

RENUNGAN HARIAN MASA PRAPASKAH
JENJANG SMP
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
2015



Kerjasama
KOMISI KATEKETIK DAN KOMISI PSE
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
2015

PENGANTAR

Tahun 2015 adalah tahun terakhir periode implementasi Arah Dasar Pastoral KAJ 2011-2015. Umat KAJ telah diajak untuk memusatkan gerakan berpastoral pada ketiga pilar utama cita-cita Gereja KAJ, yakni “ ... semakin memperdalam IMANnya akan Yesus Kristus, membangun PERSAUDARAAN sejati dan terlibat dalam PELAYANAN kasih di tengah masyarakat”.

Tahun 2015, KAJ menetapkan sebagai Tahun Syukur yang salah satunya menjadi tahun gerakan evaluasi dan refleksi (pastoral berbasis data, pemberdayaan umat basis Lingkungan dan komunitas kategorial, pastoral kontekstual, kerasulan awam, dan kaderisasi pelayan pastoral).

Bertitik tolak dari gagasan Tahun Syukur 2015, Aksi Puasa Pembangunan 2015 Keuskupan Agung Jakarta pun mengangkat tema “Tiada Syukur Tanpa Peduli”. Tema ini mengajak kita makin menunjukkan rasa syukur kita dengan semakin peduli kepada sesama terutama yang kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel juga dengan upaya membangun keutuhan ciptaan serta lebih tekun mendukung pengembangan generasi muda dan panggilan biarawan-biarawati.

Dalam kaitan dengan pemikiran di atas, Divisi Sekolah Komisi Kateketik bekerja sama dengan para Guru Agama sekolah mengisi masa Prapaskah 2015 dengan menyusun renungan harian bagi anak-anak sekolah. Renungan harian ini disusun sesuai kalender liturgi. Dengan renungan harian tersebut diharapkan anak-anak dapat mendalami dan merenungkan Sabda Tuhan sehingga tema “Tiada Syukur Tanpa Peduli” dengan didasari oleh Kitab Suci dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Komisi Kateketik berterima kasih kepada Divisi Sekolah yang telah mengumpulkan tim penyusun bahan yakni: Andre Bahariyanto dari Saint John Catholic School BSD yang telah berusaha bersama siswa-siswinya menyusun renungan, Cornelia Rahayu Widjiningtyas dari SD Kupu-Kupu, Pankrasius Niksan dari SMA Tarakanita Pluit dan Markus Masan dari SD. St. Bellarminus Menteng. Atas perhatian, waktu dan tenaga mereka telah berupaya menyusun bahan tersebut sehingga renungan harian dalam masa Prapaskah 2015 untuk anak-anak sekolah dapat tersedia.

Selamat merenungkan sabda Tuhan, mengisi masa pertobatan dengan berpantang dan berpuasa serta mewujudkannya dalam tindakan nyata sehari-hari. Tuhan memberkati.

Salam kasih,

RD. V. Rudy Hartono
Ketua Komisi Kateketik KAJ

Rabu, 18 Februari 2015

Hari Rabu Abu

Bacaan: Mat 6:1-6, 16-18

AWAL PUASA DAN PANTANG

"Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya."

(Matius 6:16)

Hari ini seluruh Gereja memulai pertobatan dengan berpantang dan berpuasa. Untuk memulai pertobatan kita ditandai dengan abu di dahi. Abu didahi menandakan bahwa kita semua pada akhirnya akan kembali menjadi debu. Oleh karena itu, kita perlu mendekatkan diri dengan Tuhan sehingga kelas kita pun akan mendapatkan kemenangan yaitu kehidupan abadi.

Pada waktu berpuasa, kita diminta untuk tidak menunjukkan diri bahwa kita sedang berpuasa. Karena puasa adalah niat dan urusan pribadi kita dengan Tuhan. Hari ini Yesus menegaskan kepada kita bahwa berpuasa tidak perlu diperlihatkan kepada orang lain. Karena Bapa di surga tahu apa yang kita lakukan dan apa yang ada dalam hati kita. Puasa bukan untuk dipamerkan tetapi untuk diamalkan dalam kehidupan nyata. Kita tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kerohanian diri kita saja tetapi juga dituntut untuk peduli kepada sesama terutama yang lemah, kecil, miskin dan terlantar. APP merupakan kesempatan kita untuk melakukan retreat atau mendekatkan diri dengan Tuhan lewat tindakan kita kepada sesama.

Pertanyaan Refleksi:

1. Sejauhmanakah aku menghayati puasaku mulai hari ini?
2. Apakah aku melakukannya dengan sepenuh hati?
3. Apakah niatku untuk membuat puasaku lebih bermakna?

Doa:

Allah yang mahabaik, Engkaulah Allah kami yang maharahim bantulah kami untuk menyadari segala kesalahan dan dosa kami. Ampunilah dosa-dosa kami agar semakin dekat dengan Engkau. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Kamis, 19 Februari 2015

Hari Kamis sesudah Rabu Abu

Bacaan: Ul. 30:15-20; Luk. 9:22-25.

MEMIKUL SALIB SENDIRI

"Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku."

(Lukas 9:23)

Hari ini, Ina banyak mendapat tugas dari guru-gurunya. Ada PR Matematika, Bahasa Indonesia, Biologi, dan Sejarah. Ina merasa tugas ini sangat banyak. Pasti akan mengurangi waktu bermain dan menelpon teman-temannya. Namun, ia pernah berjanji kepada kedua orangtuanya bahwa ia akan meningkatkan prestasinya semester ini. Maka dengan berat hati ia berusaha mengurangi bermain dan mulai mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru-gurunya.

Hari ini Sabda Tuhan menggugah kita untuk semua agar lebih menyangkal diri kita. Artinya kita dipanggil untuk tetap setia pada panggilan dan tugas kita setiap hari. Meskipun terasa berat kita percaya bahwa Tuhan akan menolong jika kita terus berusaha dan berjuang dengan sekuat tenaga.

Yesus meminta kita untuk berkorban bukan hanya untuk diri kita sendiri tetapi untuk keselamatan semua orang. Dengan mengembangkan kemampuan, kita tidak hanya mengembangkan diri tetapi juga membantu orang yang berkesusahan dan membutuhkan pertolongan kita. Pengorbanan kita bisa sederhana saja seperti membantu teman yang belum mengerti pelajaran di sekolah. Meminjamkan pensil, buku, kepada teman yang tidak punya.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku telah berkorban untuk orang-orang yang ada disekitarku?
2. Apakah selama ini aku hanya mementingkan diri sendiri?

Doa:

Ya Tuhan bantulah aku agar kuat memikul salibku setiap hari lewat tugas-tugas yang diberikan kepadaku. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Jumat, 20 Februari 2015

Hari Jumat sesudah Rabu Abu

Bacaan : Yes. 58:1-9a; Mat. 9:14-15.

KARENA TUHAN

"Waktunya akan datang mempelai itu diambil dari mereka dan pada waktu itulah mereka akan berpuasa."

(Matius 9:15)

Dewasa ini ada banyak cara untuk mengubah penampilan seseorang. Laki-laki dan perempuan berusaha agar terlihat langsing dan kekar. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada banyak cara yang dilakukan. Ada yang berusaha untuk diet, ada yang olahraga, dan berpuasa. Namun, tujuan orang melakukan kegiatan ini agar mereka terlihat cantik, langsing, dan kekar. Tentu saja orang akan memuji mereka yang cantik, langsing, dan kekar.

Berbeda dengan puasa yang dilakukan oleh orang-orang Katolik. Puasa orang Katolik bukan hanya mau mencari sensasi atau menunjukkan kehebatan. Puasa sebenarnya usaha kita untuk mencari Tuhan dan mendekatkan diri kita dengan-Nya. Dengan berpuasa kita membangun sikap tobat untuk merendahkan diri kita di hadapan Tuhan dan mengakui segala kesalahan dan dosa kita.

Kita boleh meniru teladan dari Yesus sendiri yang telah berpuasa selama 40 hari dan 40 malam. Puasa Yesus bukan untuk mencari *ilmu kebal* tetapi puasa Yesus untuk mencari kehendak Tuhan sendiri. Yesus memberikan waktu secara khusus untuk melakukan dialog dengan Bapa-Nya di surga di tempat yang sangat sepi dan tenang. Hanya pribadi Yesus sajalah dan Bapa-Nya.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah dalam puasaku aku memberi waktu secara khusus untuk berdoa?
2. Apakah aku berpuasa hanya untuk pamer atau menunjukkan kepada orang lain?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik, kami percaya Engkau selalu menyertai kami di mana pun kami berada. Bantulah kami agar dalam puasa dan pantang tahun ini kami semkain mencari kehendak-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Sabtu, 21 Februari 2015

Pesta St. Petrus Damianus

Bacaan: Yes. 58:9b-14; Mzm. 86:1-2,3-4,5-6; Luk. 5:27-32.

MENDENGARKAN BISIKANNYA

“Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat.”

(Lukas 5:32)

Dina mempunyai seorang teman namanya Dian. Keduanya sering bersaing dalam pelajaran di sekolah. Meskipun sering bersaing, namun mereka adalah teman yang akrab dan saling mendukung. Suatu hari, Dian bercerita kepada Dina bahwa ia sedang bertengkar dengan mamanya. Ia merasa sangat bersalah kepada mamanya. Tapi ia takut untuk meminta maaf kepada mamanya. Dina kemudian menyarankan kepada Dian agar menulis permintaan maaf lewat surat saja. Akhirnya Dian mengikuti nasihat dari Dina.

Dian menulis surat kepada mamanya di sekolah. Setelah pulang sekolah ia meletakkan surat itu di atas meja rias mamanya. Menjelang malam, mamanya membaca surat itu. Dian akhirnya dipanggil oleh mamanya. Dian merasa sangat bersalah. Ia merasa pasti akan dimarahi. Namun, apa yang terjadi? Ibunya dengan penuh beurai air mata memeluk Dian. Dian pun ikut menangis. Ternyata apa yang dirasakan berbeda dengan mamanya. Ternyata mamanya sangat peduli dan memaafkannya.

Hari ini kita mendengarkan sabda Yesus tentang panggilan Matius. Matius merasa berdosa karena pekerjaannya sebagai petugas pajak. Petugas pajak biasanya dibenci oleh masyarakat pada zaman itu. Karena mereka sering melakukan korupsi. Matius menanggapi panggilan Tuhan dengan penuh suka cita. Matius merasa bahwa panggilan ini merupakan sebuah kesempatan untuk mendekatkan diri dengan Tuhan.

Yesus sendiri memberi teladan kepada kita untuk bergaul dengan orang yang dianggap berdosa dan sampah masyarakat. Tetapi karena mereka yang dianggap berdosa ini mampu membuka hati terhadap rahmat belas kasih Allah maka merekalah yang mendapatkan rahmat pengampunan dari Yesus. Kita pun dapat meniru teladan Matius yang menanggapi panggilan Tuhan untuk mengubah seluruh hidupnya.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah dalam hidupku benar-benar memaafkan teman-teman yang bersalah kepadaku?
2. Apakah aku takut untuk mengaku dosa di gereja?

Doa:

Tuhan ampunilah dan kasihanilah kami orang berdosa ini. Amin.

Minggu, 22 Februari 2015

HARI MINGGU PRAPASKAH I

Bacaan: Kej. 9:8-15; 1Ptr. 3:18-22; Mrk. 1:12-15.

AJAKAN BERTOBAT

"Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!"

(Markus 1: 15)

Dika adalah anak dari sebuah keluarga yang berada. Ayahnya seorang pengusaha sedangkan ibunya adalah seorang wanita karir. Untuk urusan materi, Dika tidak pernah mengalami kekurangan. Namun, untuk urusan perhatian Dika mengalami masalah. Ia kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya. Setiap hari orangtuanya pergi pagi dan pulang malam hari. Ia jarang bertemu dan ngobrol dengan orangtuanya.

Suatu hari Minggu Dika mengajak ayah dan ibunya untuk pergi ke Gereja. Namun, ayah dan ibunya tidak bisa menemaninya. Orangtuanya sibuk dengan urusannya masing-masing. Dika merasa sedih sekali. Namun, Dika tidak pernah merasa putus asa untuk terus mengajak orangtuanya pergi ke Gereja. Ternyata orangtuanya pun menyadari kesibukannya. Akhirnya orangtuanya pun kemudian memberikan waktu untuk bersama Dika.

Pada hari ini kita diajak oleh Yohanes untuk bertobat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil sebab Kerajaan Sorga sudah dekat. Ajakan Dika untuk pergi ke Gereja merupakan sebuah ajakan awal pertobatan bagi orangtua Dika. Ternyata ajakan itu ditanggapi oleh orangtua dengan penuh kesadaran. Mereka akhirnya menjadi keluarga yang utuh dan harmonis.

Kita pun diajak oleh Yohanes Pembaptis untuk bertobat. Bertobat berarti menyadari kasih Allah yang selalu menyapa manusia yang berdosa. Kita manusia menyadari dosa-dosa kita. Kita mau datang kepada Yesus dengan penuh sesal dan meminta ampun. Bertobat berarti berjanji dengan tulus dan ikhlas tidak lagi melakukan kesalahan atau dosa yang sama.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku mengaku dosa setiap saat atukah hanya setahun sekali?
2. Bagaimana rasanya jika hidup dalam dosa?

Doa:

Tuhan Yesus ajarilah aku untuk selalu setia untuk mendengarkan bisikan sabdar-Mu yang memanggil aku. Bantulah aku untuk menyadari segala kesalahan dan dosaku agar aku dapat bertobat dengan tulus. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Senin, 23 Februari 2015

St. Polikarpus

Im. 19:1-2,11-18; Mat. 25:31-46

PEDULI PADA SESAMA

“Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”

(Matius 25:40)

Baif Fang Li adalah seorang tukang becak yang tinggal di Tianjin, China. Ia adalah seorang tukang becak. Setiap hari ia menarik becak ke kotanya. Pekerjaannya tidak menghasilkan banyak uang, bahkan Bai Fang Li termasuk dalam keluarga miskin yang tinggal di gubuk sederhana. Pakaian yang digunakan sangat lusuh, untuk makanpun, Bai Fang Li harus mencari makanan sisa di tempat sampah. Tapi tahukah Anda, penarik becak yang miskin ini telah menyumbang lebih dari \$ 53.000 atau sekitar Rp 500 juta untuk anak-anak miskin.

Injil Matius hari ini mengajarkan kepada kita untuk peduli kepada orang miskin. Kadang-kadang kita merasa miskin dan tidak bisa berbuat apa-apa. Ketika orang miskin datang, kita tentu mengusirnya. Berbeda dengan Baif Fang Li meskipun miskin tetapi ia mau membagikan apa yang diperolehnya untuk anak-anak miskin.

Kepedulian kita kepada orang miskin sebenarnya secara tidak langsung kita peduli kepada Yesus. Kita dapat melakukan hal yang sangat sederhana untuk menolong orang lain seperti mau mendengarkan keluh kesahnya, meminjamkan alat tulis, dan menjadi sahabatnya. Terutama pada masa prapaskah ini kita diajak oleh Yesus untuk mengasihi sesama kita yang miskin dengan tulus dan ikhlas.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah peduli kepada orang yang lemah dan tersingkir?
2. Apakah sikap dan perbuatanku sudah menunjukkan kepedulian kepada mereka?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik, bantulah kami untuk mengenal Engkau lewat wajah-wajah kaum miskin dan tersingkir agar kelak kami dapat memperoleh kerajaan sorga. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Selasa, 24 Februari 2015

Bacaan: Yes 55: 10-11, Matius 6: 7-15

Hari biasa Pekan I Prapaskah

SINGKAT PADAT DAN JELAS

“Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya.”

(Matius 6:7-8)

Hari ini aku melihat seorang anak gadis SMP berdoa dengan khusuk di depan patung Bunda Maria. Sejak keluar dari misa pagi, aku mengamati terus cara berdoanya. Ia sepertinya ada dalam masalah. Aku tidak tahu masalahnya apa tetapi aku mengamati cara berdoanya. Tanpa disadarinya, air matanya membanjiri pipinya. Sepertinya ia menumpahkan seluruh persoalan hidupnya kepada Bunda Maria. Ia memohon bantuan kepada Bunda Maria. Aku tidak pernah mendengar doanya lewat kata-kata.

Hari ini dalam bacaan Injil kita mendengarkan cara berdoa yang baik dan benar. Menurut Yesus doa yang baik dan benar adalah doa yang singkat, padat dan jelas. Karena Tuhan sudah tahu apa yang kita butuhkan. Seperti anak gadis SMP di atas. Dia berdoa tanpa kata-kata tetapi ia melibatkan seluruh dirinya. Ia sungguh-sungguh menyerahkan dirinya kepada Tuhan. Ia meminta Tuhan memimpin seluruh hidupnya.

Di dalam masa Prapaskah ini kita juga diajak senantiasa berdoa sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan. Dengan berpuasa dan berdoa, kita semakin memahami makna puasa dan pantang yang kita lakukan. Kita berusaha untuk menahan diri dari keinginan untuk menampilkan kelebihan kita. Kita berusaha untuk hidup lebih sederhana dan membantu orang-orang yang membutuhkan.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah berdoa dengan benar?
2. Apa yang aku ucapkan dalam doa?
3. Apakah aku juga mendengarkan kehendak Tuhan?

Doa:

Allah yang maha baik bantulah kami untuk berdoa lebih sederhana, karena kami tahu bahwa Engkau selalu menyertai kami. Semua doa dan permohonan ini kami sampaikan melalui perantaraanMu Yesus Kristus. Amin.

Rabu, 25 Februari 2015

Hari biasa Pekan I Prapaskah

Bacaan: Yunus 3: 1-10, Lukas 11: 29-32

ARTI TOBAT

“Orang Niniwe percaya kepada Allah, lalu mereka mengumumkan puasa dan mereka, baik orang dewasa maupun anak-anak, mengenakan kain kabung.”

(Yunus 3: 5)

Hari itu Tono mengalami kecelakaan. Ia mengalami luka para dan dilarikan ke rumah sakit. Penyebab dari kecelakaan itu adalah karena Tono menerobos jalan yang pada waktu itu lampu merah. Tono merasa jalan sepi jadi bisa seenaknya saja menerobos.

Kita semua sudah memahami arti dari rambu lalulintas. Ada warna merah, kuning, dan hijau. Setiap warna mempunyai artinya. Warna merah berhenti, warna kuning siap-siap, dan warna hijau jalan. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengabaikan tanda yang ada. Kita bahkan tidak mengerti arti dari setiap tanda itu.

Dalam bacaan hari ini, Nabi Yunus datang ke kota Niniwe sebagai tanda keselamatan, Ia menyerukan kepada orang-orang Niniwe agar bertobat dan berbalik kepada Allah. Jika orang-orang Niniwe berbalik kepada Allah maka mereka akan selamat. Dalam Injil Lukas kembali ditegaskan bahwa Yesus sebagai Putra Allah telah memberikan tanda yang luar biasa seperti orang mati dibangkitkan, orang lumpuh berjalan, dan sebagainya. Namun, tanda itu tidak dimengerti oleh orang-orang Israel. Mereka bahkan menolak Yesus sebagai Putera Allah.

Sebagai orang Kristen, perlu memperhatikan tanda-tanda yang ada dalam hidup kita. Karena setiap tanda mempunyai pesan tersendiri bagi kehidupan kita.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku mengerti pesan dari setiap peristiwa yang ada dalam hidupku?
2. Apakah aku selalu berdoa ketika mengalami setiap peristiwa kehidupan?

Doa:

Allah Bapa yang di surga, utuslah Roh Kudus-Mu ke dalam diri kami, supaya kami mampu memahami tanda-tanda yang ada dalam setiap kehidupan kami. Kiranya kami mampu mengerti maksud atau pesan dari setiap peristiwa kehidupan kami. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Kamis, 26 Februari 2015

Hari biasa Pekan I Prapaskah

Bacaan: Est 4:10a, 10c-12,17-19; Mat 7:7-12

TERUS BERJUANG

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."

(Matius 7: 7-8)

Tono mempunyai keinginan sejak kecil untuk bisa bermain gitar. Ia berusaha untuk menabung uang sendiri untuk membeli gitar dan mulai les gitar. Tono mulai menabung sejak kelas 5 SD. Ketika duduk di kelas 6 SD ia sudah bisa membeli gitar dan ibunya mendaftarkannya ke sebuah les privat gitar. Ia berjuang menabung sehingga dapat membeli gitar.

Kita semua punya cita-cita, masing-masing orang memiliki impiannya sendiri, seperti Tono. Tono berjuang untuk mendapatkan gitar dengan cara menabung. Pada akhirnya ia dapat membeli gitar dan belajar. Ia mau menjadi pemain gitar yang hebat.

Hari ini Yesus mengajak kita agar kita harus berjuang tanpa henti jika mau meraih cita-cita atau impian kita. *"Mintalah maka kamu akan diberi, carilah maka kamu akan mendapatkannya."* Yesus mengajarkan kepada kita agar bersabar dalam meraih cita-cita kita. Yesus mendorong kita untuk menjadi pejuang-pejuang kehidupan. Apa yang anda butuhkan hanya akan anda peroleh bila ada usaha untuk mendapatkannya. Lewat wejanganNya, Yesus hendak mengeritik sikap mental kita; mental potong kompas, jalan pintas, ingin cepat besar tanpa usaha untuk mengimbangnya, ingin menggapai langit tanpa harus lepas landas. Kerja keras adalah kunci terpenuhinya segala yang kita harapkan.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku punya cita-cita dan impian?
2. Apakah aku sudah berusaha untuk meraih cita-citaku?

Doa:

Tuhan Yesus berilah aku hati yang selalu mau berjuang untuk meraih cita-cita dan impianku. Berilah aku kesabaran, ketabahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan hidup. Amin.

Jumat, 27 Februari 2015

S. Gabriel dari Bunda Berdukacita

Bacaan: Yeh 18:21-28; Mat 5:20-26

CINTA DAMAI

“Segeralah berdamai dengan lawanmu selama engkau bersama-sama dengan dia di tengah jalan, supaya lawanmu itu jangan menyerahkan engkau kepada hakim dan hakim itu menyerahkan engkau kepada pembantunya dan engkau dilemparkan ke dalam penjara.”

(Matius 5:25)

Kalian pasti tidak asing lagi dengan tawuran di Jakarta. Tawuran di Jakarta biasanya dilakukan oleh siswa-siswa SMP sampai SMA. Tawuran biasanya disebabkan oleh dendam antar sekolah. Apakah kalian pernah melihat peristiwa tawuran?

Tawuran berlawanan dengan perdamaian. Tawuran biasanya menyebabkan rasa sakit, dendam dan kematian. Dendam dan kematian bertentangan dengan kehidupan yang diberikan oleh Allah.

Pada hari ini, kita diajak oleh Tuhan untuk mencintai kedamaian. Karena hati kita yang diliputi oleh dendam dan kebencian segala doa dan persembahan kita tidak diterima oleh Tuhan. Tuhan memanggil kita untuk mengampuni dan mengasihi satu sama lain. Tuhan menghendaki kita memberantas bentuk kemarahan, dendam, dan kebencian.

Tuhan mengajak kita untuk menjadi pembawa damai. Namun, kita pun diharapkan memiliki sikap tobat yang benar di hadapan Allah dengan menghargai martabat manusia sebagai ciptaan terluhur dan termulia di dunia ini.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku menyimpan dendam terhadap teman-temanku?
2. Apakah aku dengan mudah memaafkan orang yang bersalah kepadaku?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik, berilah kepada kami hati yang lemah-lembut untuk untuk selalu membawa damai kepada orang yang membenci kami. Demi Kristus TUhan dan pengantara kami. Amin.

Sabtu, 28 Februari 2015

Hari biasa Pekan I Prapaskah

Ul. 26:16-19; Mat. 5:43-48.

MENGASIHI MUSUH SEBUAH KEUTAMAAN

“Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu. Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.”

(Matius 5: 42-44)

Mengasihi sesama adalah hal yang biasa. Kita biasa mendengar bahwa siapa yang mengasihi sesamanya akan masuk ke surga. Tetapi ada hal yang luar biasa kalau kita mengasihi musuh kita. Mengasihi musuh adalah sebuah keutamaan yang luar biasa. Kita diajarkan untuk melupakan rasa sakit yang telah kita alami.

Tuhan Yesus mengajarkan kepada kita keutamaan yang luar biasa bukan keutamaan yang biasa-biasa saja. Ia mau supaya kita melakukan sebuah revolusi mental dengan mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Kadang-kadang kita merasa bahwa membenci musuh adalah masih manusiawi. Hanya Tuhanlah yang boleh memaafkan musuhnya.

Pada masa pra paskah ini kita diajak untuk melakukan revolusi mental dengan melakukan hal yang luar biasa yaitu mengampuni orang yang bersalah kepada kita. Kita berusaha untuk mendoakannya agar rahmat Tuhan bekerja dalam diri orang yang kita benci agar dapat menemukan kedamaian. Karena kita sebagai anak-anak Allah yang terpilih, hendaknya kita dapat mencerminkan tindakan kasih nyata kita kepada semua orang tanpa terkecuali. Tindakan nyata dapat diwujudkan dalam upaya untuk tidak balas dendam tetapi membalas kejahatan dengan kebaikan. Membalas kemarahan dengan ungkapan kasih sayang. Jika kita melakukan semuanya kita telah meneladani guru kita yaitu Yesus Kristus yang dengan rela berdoa bagi orang-orang yang menyakibatkan-Nya bahkan mengampuni dosa-dosa mereka.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku pernah berdoa untuk orang-orang yang aku benci?
2. Apakah aku mengikuti ajaran Yesus?

Doa:

Ya Allah, bimbinglah kami agar kami dapat menjadi anak-anakmu yang tidak mudah dendam tetapi dengan hati yang tulus mendoakan orang-orang yang membenci kami. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Minggu, 1 Maret 2015

PRAPASKAH II

Kej. 22:1-2,9a,10-13,15-18; Rm. 8:31b-34; Mrk. 9:2-10.

TRANSFIGURASI

"Rabi, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Baiklah kami dirikan tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia."
(Markus 9:5)

Mendaki gunung adalah sebuah hobi yang sangat menyenangkan bagi Roni. Waktu liburan sekolah, Roni diajak oleh ayahnya untuk mendaki gunung di daerahnya. Perjalanan mendaki gunung adalah sebuah perjalanan yang sulit. Kadang-kadang ada jurang yang terjal, semak belukar, dan juga hutan yang lebat. Namun, Roni merasa tertantang untuk mendaki. Akhirnya, Roni dan ayahnya pun sampai di puncak gunung. Mereka sungguh menikmati pemandangan yang indah.

Sahabat-sahabat yang terkasih, pengalaman mendaki gunung dan berada di puncak gunung pun dialami oleh Petrus, Yohanes dan Yakobus. Mereka tidak hanya menikmati pemandangan yang indah seperti Roni dan ayahnya tetapi mereka menikmati kasih yang Allah yang luar biasa. Mereka menyaksikan peristiwa Yesus berubah rupa. Pengalaman ini membuat ketiganya merasa sangat bahagia. Mereka terpesona dengan kemuliaan yang ditampakkan oleh Yesus.

Allah telah memberikan kepada kita berbagai macam kasih seperti kemampuan, tubuh kita yang cantik dan ganteng, dan sebagainya. Apakah saya telah meluangkan waktu untuk melihat kemuliaan Tuhan dalam diriku atau tidak? Sudahkah aku bersyukur atas apa yang aku peroleh atau tidak? Apakah panggilan Tuhan yang sesungguhnya bagi hidupku?

Pertanyaan Refleksi:

1. Sudahkah aku bersyukur atas apa yang aku peroleh?
2. Apakah panggilan TUHAN yang sesungguhnya bagi hidupku?

Doa:

Ya Allah, berikanlah kami rasa untuk mau menyadari dan mendengarkan panggilan-Mu atas hati kami agar kami dapat belajar bagaimana kami berjalan menuju keselamatan abadi bersama dengan keluarga kudus-Mu di Surga. Amin.

Senin, 2 Maret 2015

St. Agnes dr Praha

Dan. 9:4b-10; Luk. 6:36-38.

MURAH HATI SEPERTI BAPA

“Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati.”
(Lukas 6:36)

Ada sebuah novel Portugis mengisahkan seorang pemuda yang mengadakan perjalanan ke India mencari nafkah, Setelah beberapa tahun, ia kembali ke Lisbon dengan beberapa kapal yang penuh harta karun. Ia menyamar dan pergi menemui saudara sepupunya dan sahabat-sahabatnya. Saudara sepupu dan saudaranya pun tidak begitu akrab menerimanya di rumah mereka. Tidak ada sahabat-sahabatnya menerimanya.

Ia kemudian kembali ke kapalnya. Keesokan harinya ia mengenakan pakaian terbaiknya. Ia membeli sebuah rumah yang di jalan utama kota Lisbon. Dalam beberapa minggu berita tentang dia dan kekayaannya telah tersebar ke seluruh penjuru kota. Saudara sepupu dan sahabat-sahabatnya merasa sangat malu dengan sikap yang tidak bersahabat kepadanya.

Hari ini kita diajak oleh Yesus untuk murah hati seperti Bapa di sorga. Murah hati artinya sikap mau bersaudara dengan semua orang bahkan seluruh ciptaan alam semesta. Murah hati itu semestinya dibaca demikian: “Hendaknya kamu mau bersaudara dengan semua orang, segala ciptaan dan seluruh alam semesta seperti Bapamu di surga bersaudara-akrab dengan karya tangan-Nya.” Dalam masa pra paskah ini kita semua diajak untuk memperbaiki saudara-saudara kita dengan penuh kebaikan dan ketulusan.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah memperlakukan saudara-saudaraku dengan sebaik-baiknya?
2. Apakah aku sudah murah hati kepada mereka?

Doa:

Tuhan Yesus, ajarilah aku untuk bersaudara dengan orang lain dan juga alam di sekitar kita. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Selasa, 3 Maret 2015
Hari biasa Pekan II Prapaskah
Yes. 1:10,16-20; Mat. 23:1-12.

DIPILIH UNTUK MELAYANI

“Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.”
(Matius 23:11)

Pernahkah kalian mendengarkan tentang orang majus yang keempat? Orang majus yang keempat adalah Artaban. Namun, sayang ia gagal menyusul ketiga majus yang lain. Ia berhenti beberapa kali untuk menolong orang miskin yang dijumpainya. Akibatnya, ia bukan saja gagal menuju ke Betlehem, tetapi juga kado yang rencananya ia persembahkan kepada kanak-kanak Yesus habis dijual untuk membantu orang miskin. Akhirnya Artaban jatuh miskin dan semakin tua.

Namun, Artaban punya keinginan luar biasa yaitu bertemu dengan Yesus. Namun, ketika ia sampai di Yerusalem, ia mengetahui bahwa sedang terjadi peristiwa besar yaitu Yesus dihukum mati dan disuruh memikul salib. Ia pun turut serta dalam gerombolan besar menuju Golgota. Dalam perjalanan ke Golgota, Yesus berhenti sejenak dan menatap dia. Yesus berkata kepadanya, “Jangan menjadi sedih Artaban! Engkau telah membantuKu sepanjang hidupmu. Ketika aku lapar, engkau memberiku makan, ketika Aku hasu, engkau memberiku minum; ketika Aku seorang asing, engkau memberiku tumpangan; ketika Aku telanjang, engkau memberiku pakaian.

Teman-teman, menjadi pelayan membutuhkan sebuah pengorbanan yang luar biasa. Kita bisa berkaca pada Yesus Kristus dan Artaban yang memberi teladan kepada kita untuk melayani, yakni rela membasuh kaki para murid ketika sebelum mengadakan perjamuan malam terakhir dan juga menjual seluruh hartanya membantu orang miskin. Semangat pengorbanan perlu didasari sikap rendah hati untuk melayani sesama. Tanpa sikap rendah hati, pelayanan kita pasti akan memiliki tujuan lain seperti mendapatkan imbalan. Kita dapat meniru teladan Yesus dan Artaban dengan membantu teman yang sakit, menolong orang kelaparan, dan sebagainya.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah sudah menunjukkan pelayanan kepada teman-teman?
2. Aku aku memiliki kepedulian kepada orang susah, miskin, dan tersingkir?

Doa:

Tuhan, kami mohon bimbingan Roh Kudus-Mu untuk selalu rendah hati dalam melayani sesama kami. Terima kasih Tuhan. Amin.

Rabu, 4 Maret 2015
St. Kasimirus, Placida
Yer. 18:18-20; Mat. 20:17-28.

BERANI MENGATASI MASALAH

"Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, dan mereka akan menjatuhkan Dia hukuman mati. Dan mereka akan menyerahkan Dia kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya Ia diolok-olokkan, disesah dan disalibkan, dan pada hari ketiga Ia akan dibangkitkan."
(Matius 20:18)

Seorang penulis kuni pernah melaporkan bahwa setelah runtuhnya tembok Yerusalem pada tahun 70 Masehi, para pejuang kemerdekaan Israel mengupa para gerilyawan untuk berperang melawan tentara Romawi. Suatu hari, seorang pemimpin dari sebuah kelompok gerilyawan tertangkap. Tentara Romawi mengancam akan menyalibkannya di hadapan mata orang-orang yang bersembunyi di gua-gua pada sebuah bukit yang curam. Anak buah pemimpin gerilyawan itu akhirnya menyerahkan diri daripada menyaksikan pemimpin mereka dihukum dengan cara yang sedemikian mengerikan dan tanpa perikemanusiaan itu.

Sahabat-sahabatku, hari ini kita mendengar dari Injil Matius tentang Yesus yang mau ke Yerusalem dan menyerahkan diri-Nya untuk dihukum mati dan diolok-olok dan disesah. Yesus sendiri sudah tahu apa yang terjadi. Dia dengan sikap tegar dan mau menerima semua penderitaan yang akan dialaminya. Ia tidak lari dari masalah yang akan dihadapinya.

Sahabat-sahabatku yang baik, pada masa prapaskah kita diajak untuk meniru teladan Yesus yang rela menyerahkan diri-Nya untuk disalibkan dan wafat di kayu salib. Kadang-kadang kita lari dari tanggung jawab yang kita emban. Kita merasa tanggung jawab itu begitu berat sehingga kita tidak mampu melaksanakannya. Tetapi Yesus mengajak kita untuk tidak lari dari tanggung jawab kita.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku berani menghadapi masalah yang akan aku hadapi?
2. Apakah aku sudah bertanggung jawab atas tugas-tugas dan tanggung jawabku?

Doa:

Ya Tuhan, ajarilah aku untuk meneladani Yesus untuk berani menghadapi setiap permasalahan dengan penuh tanggung jawab. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Kamis, 5 Maret 2015

Hari biasa

Pekan II Prapaskah

Yer. 17:5-10; Luk. 16:19-31.

MENABUR KEBAIKAN UNTUK AKHIRAT

“Tetapi Abraham berkata: Anak, ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita.”

(Lukas 16:25)

Setiap kita mau hidup bahagia. Untuk mendapat kebahagiaan di dunia kita berusaha menjadi yang terbaik. Mendapatkan orangtua yang baik. Mereka memberikan fasilitas yang terbaik. Dari segi akademik mendapatkan nilai yang terbaik. Ketika kita mendapatkan semuanya, kita merasa tidak puas. Kita berusaha untuk mendapatkan segala hal yang belum kita miliki. Kita berusaha untuk mendapatkan yang terbaik untuk kita.

Sahabat-sahabat yang baik, bacaan hari ini mengajak kita untuk menabur kebaikan untuk hidup di akhirat nanti. Membantu teman yang belum mengerti pelajaran, menolong teman yang miskin, dan mengunjungi orang sakit dan melayani orang terlantar. Singkatnya memiliki kepedulian terhadap sesama.

Kita diminta untuk waspada seperti cerita tentang orang kaya dan Lazarus yang miskin dan sakit. Dua orang ini memiliki gaya hidup yang berbeda. Orang kaya pelit dan tidak mau menolong Lazarus sedangkan Lazarus terus menunggu taburan kebaikan dari orang kaya. Namun, orang kaya ini lupa diri dan sangat egois. Maka ketika di akhirat, orang kaya berada dalam penderitaan abadi sedangkan Lazarus berada di pangkuan Abraham yang penuh kasih.

Pada masa prapaskah ini kita berusaha untuk melakukan kebaikan untuk teman-teman kita. Menolong sesama kita yang hidupnya tidak beruntung seperti kita.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku masih ada waktu untuk berbagi dengan sesamaku?
2. Apakah aku tidak egois dengan sesamaku?

Doa:

Tuhan bantulah kami agar selalu rela berbagi dengan sesama kami yang menderita dan miskin. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Jumat, 6 Maret 2015

Hari biasa

Pekan II Prapaskah

Kej. 37:3-4,12-13a,17b-28; Mat. 21:33-43,45-46.

BERJUANG DEMI KERAJAAN ALLAH

“Sebab itu, Aku berkata kepadamu, bahwa kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu”

(Matius 21:43)

Ada seorang siswa SMA kelas XI namanya Erik. Ia berasal dari keluarga yang cukup kaya. Ayahnya membelinya sebuah mobil pribadi dan uang saku setiap hari tidak kurang dari 300.000. Karena merasa memiliki barang-barang duniawi ia tidak perlu berjuang untuk mendapatkan sesuatu yang baik seperti belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dan sebagainya. Setiap hari ia tidur jam 1 pagi. Bangun pagi kadang-kadang jam 07.00 atau 08.00. Sering kali ia masuk sekolah terlambat. Ia pernah mendapat teguran dari sekolah.

Berbeda dengan Doni, suatu ketika ia ditunjuk oleh pihak sekolah sebagai perwakilan dalam ajang “Siswa mampu Berwirausaha”. Pada awalnya Doni menolak tawaran tersebut lantaran ia tidak suka berwirausaha. Ketika Kepala sekolah memberitahukannya bahwa ia Doni memiliki kemampuan di bidang itu, maka Doni menerima tawaran itu. Dari lomba itu, Doni mendapatkan hadiah 30 juta.

Pada hari ini kita mendengar dari Injil Matius tentang penggarap-penggarap kebun anggur yang mengelola kebun anggur. Pengelola kebun anggur ini tidak menjalankan tugas dengan baik. Maka ketika pemilik kebun anggur menyuruh suruhannya untuk melihat kebun anggurnya, banyak yang ditangkap dan dipukul. Akhirnya ia menyuruh anaknya sendiri namun justru anaknya dibunuh. Para pengelola kebun anggur ini tidak menjalankan tugas dengan baik. Mereka bahkan merebut hak orang.

Pada masa prapaskah ini kita diajak untuk berusaha mencari sesuatu yang berguna bagi kehidupan kita. Berusahalah belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab tidak seperti penggarap-penggarap kebun anggur.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah bertanggung jawab terhadap tugas-tugasku hari ini?
2. Apakah sudah berusaha mendapatkan yang terbaik dalam kehidupanku?

Doa:

Tuhan Yesus ajari aku untuk terus menjiwai semangat perutusanMu, mampukan diriku untuk semakin setia dan teguh dalam melaksanakan tugas-tugasku. Amin.

Sabtu, 7 Maret 2015

St. Perpetua dan Felisitas

Mi. 7:14-15,18-20; Luk. 15:1-3,11-32

ALLAH YANG MAHARAHIM

“Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia”

(Lukas 15:20)

Pada umumnya warisan dari orangtua akan dibagikan setelah mereka meninggal. Sungguh durhaka, jika seorang anak meminta warisannya ketika orangtuanya masih hidup. Ibaratnya anak itu menganggap orangtuanya sudah meninggal. Sebagai seorang ayah ketika mendengar permintaan anaknya itu tentu tidak tega untuk tidak membagikannya.

Pada hari ini kita mendengar dari kisah tentang anak yang hilang, sebuah perumpamaan yang sangat baik. Bapak dalam cerita itu membagikan warisan untuk anak bungsunya. Anak bungsunya kemudian menggunakan harta warisannya dengan hidup bersenang-senang dan akhirnya jatuh miskin.

Ketika jatuh miskin ia berusaha untuk kembali kepada bapanya. Di sinilah kisah Bapa yang baik, Bapa yang maharahim sangat jelas terlukiskan. Si bungsu menggambarkan manusia yang menyalahgunakan kebebasan dan karunia dari Allah. Namun, Bapa tetap mengasihinya. Ia tetap menunggu sampai anak bungsunya menyadari kesalahannya untuk kembali pulang.

Dalam masa prapaskah ini kita semua diajak untuk kembali ke rumah Bapa, menikmati kebebasan dan karunia-Nya yang luar biasa. Pun, kalau hidup kita terlalu jauh, silakan pulang ke rumah Bapa terus menunggu pertobatan kita.

Apakah kalian sudah menyadari betapa besarnya kasih Yesus dalam kehidupan sehari-harimu? Ataukah kalian hanya mau mencari kenikmatan sesaat yang menyebabkan penderitaan seumur hidup seperti narkoba? Karena orang yang mengidap narkoba sebenarnya telah jauh dari Yesus sama seperti satu ekor domba yang hilang.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah sikap dan perbuatan sering jauh dari Allah?
2. Apakah aku rajin mengaku dosa-dosaku setiap sebulan sekali?

Doa:

Bapa bantulah aku untuk selalu menyadari segala kesalahan dan dosaku agar aku dengan layak kembali kepada Bapa yang selalu mengampuni manusia yang berdosa. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Minggu, 8 Maret 2015

PRAPASKAH III

Kel. 20:1-17 (Kel. 20:1-3,7-9,12-17); Yoh. 2:13-25 Kel. 17:1-7; Yoh. 4:5-42;

MENGHAYATI IMAN

"Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.."

(Yohanes 4:13-14)

Setiap selesai ulangan umum, sekolah Doni biasanya mengadakan acara *class meeting*. Acaranya biasanya diadakan beberapa kegiatan olahraga. Misalnya tenis meja, basket, futsal, dan bulutangkis. Doni sangat suka dengan olahraga tenis meja. Olahraga-olahraga ini biasanya membuat keringat keluar banyak. Doni biasanya setelah olahraga langsung minum teh botol dingin. Teh botol merupakan minuman kesegaran Doni. Setelah menghabiskan teh botol, Doni kembali melanjutkan dengan permainan lagi.

Tubuh manusia setelah keluar keringat biasanya membutuhkan cairan. Maka manusia harus minum air untuk menghilangkan dahaga. Pentingnya air dalam kehidupan manusia ternyata dibahas juga dalam Injil. Kisah perempuan Samaria yang mengambil air di sumur Yakub menjelaskan betapa pentingnya air bagi kehidupan manusia. Perempuan ini bertemu dengan Yesus yang tidak punya timba namun menawarkan air kehidupan. Ternyata air yang ditawarkan oleh Yesus bukanlah air seperti yang ada di sumur Yakub. Maka tawaran Yesus ini membuat perempuan Samaria itu bingung. Air kehidupan yang ditawarkan oleh Yesus adalah diri-Nya sendiri. Jika orang percaya kepada Yesus maka tidak akan haus lagi karena kita memiliki sumber air itu sendiri yaitu Yesus Kristus.

Sebagai orang yang beriman kepada Yesus, kita perlu membagikan air kehidupan itu kepada orang lain. Air yang kita bagikan adalah kepedulian kita kepada sesama yang membutuhkan pertolongan.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah peduli pada tetanggaku?
2. Apakah aku sudah peduli pada orang-orang di lingkungan parokiku?

Doa:

Tuhan Yesus bantu aku untuk semakin mengenal Engkau, biarlah kami boleh minum dari air kehidupan yang Engkau tawarkan kepada kami. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Senin, 9 Maret 2015
St. Fransiska dr Roma
2Raj. 5:1-15a; Luk. 4:24-30.

AKU MAU DIUTUS

“Tetapi Elia diutus bukan kepada salah seorang dari mereka, melainkan kepada seorang perempuan janda di Sarfat, di tanah Sidon”
(Lukas 4:26)

Paul adalah seorang remaja berusia 16 tahun. Kehidupan di Jakarta tak membuatnya lupa akan kehidupan sekitar. Banyaknya remaja diusianya yang lebih menyukai nongkrong di tempat-tempat tertentu tak mempengaruhinya untuk peka pada sesama. Setiap hari minggu, Paul selalu mengajar katekumen anak di Parokinya dan terkadang ia melanjutkan dengan kegiatan koor. Sore harinya ia kembali membantu menjadi pengajar di bina iman anak di wilayah. Semua kegiatan yang dilakukannya adalah sukarela. Paul merasa prihatin dengan keadaan sekitarnya. Semua aktivitasnya dilakukan dengan penuh sukacita.

Setiap orang hendaknya menyadari kemana ia harus diutus, seperti halnya Elia diutus pada seorang janda di Sarfat. Kegiatan yang dilakukan Paul adalah salah satu contoh kecil bahwa ada pula kaum muda yang peduli pada keadaan sekitar. Menjadi seorang yang peduli bukan berarti harus membantu orang yang jauh melainkan banyak pula orang disekitar kita yang masih memerlukan bantuan kita.

Pertanyaan Refleksi:

1. Sudahkan aku siap diutus untuk membantu orang-orang yang menderita di sekitar lingkungan tempat tinggalku?
2. Sudahkah aku peduli terhadap teman-temanku yang berkekurangan?

Doa:

Bapa, kehidupan saat ini sedang tidak menentu. Banyak sekali ketidakadilan, kemerosotan sosial dan hal-hal lainnya yang membuat manusia menderita. Ketuklah diriku agar siap diutus pada sesama dan biarlah kasihMu senantiasa memberkatiku. Amin.

Selasa, 10 Maret 2015

Hari biasa

Pekan III Prapaskah

Dan. 3:25,34-43; Mat. 18:21-35.

MEMAAFKAN SESAMA

"Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali. Sebab hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya"
(Matius 18:22-23)

Hari itu Maria sangat marah kepada kakaknya karena terlambat bangun pagi. Padahal hari itu, Maria ada ulangan Matematika pada jam pertama dan kedua. Maria sudah lama bangun dan mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah. Namun, karena kakaknya terlambat bangun maka Maria akhirnya terlambat masuk sekolah. Ketika sampai di sekolah Maria ditanya oleh ibu guru. Maria mengatakan yang sebenarnya tetapi dengan nada yang kesal. "Aku sangat kesal Bu, kepada kakakku. Ia selalu bangun terlambat. Dan aku harus memakluminya terus menerus. Apakah yang harus aku perbuat?"

Sahabat-sahabat yang baik, hari ini sabda Yesus mengajarkan sikap mengampuni terus menerus. Berat memang perintah ini. Tetapi Yesus menekankan sikap mengampuni adalah syarat untuk menjadi anak-anak-Nya. Mengapa? Karena Kerajaan Surga adalah ibarat raja yang berbelas kasihan pada hamba yang berhutang. Ia pun berkeinginan supaya kita berbuat yang sama, berbelas kasihan pada sesama, bukan memarahinya dan memasukkannya ke penjara.

Pertanyaan Refleksi:

1. Sejauh manakah aku memaafkan teman yang bersalah kepadaku?
2. Apakah aku berusaha menyimpan dendam kepada teman yang bersalah kepadaku?

Doa:

Ya Bapa, Bantulah kami untuk memiliki iman yang penuh mengampuni orang-orang yang bersalah kepadaku. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Rabu, 11 Maret 2015

Hari biasa

Pekan III Prapaskah

Ul. 4:1,5-9; Mat. 5:17-19.

PENGGENAPAN HUKUM TAURAT

"Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya."

(Matius 5:17)

Hukum dibuat untuk menjaga ketertiban dalam masyarakat. Namun, tidak jarang juga hukum dibuat untuk dilanggar. Banyak orang melanggar hukum tersebut karena mungkin aturan tersebut tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Maka aturan tersebut harus direvisi agar sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada.

Sahabat-sahabat yang baik, Yesus Kristus datang bukan untuk menghilangkan Hukum Taurat. Yesus datang untuk menggenapi hukum Taurat agar menjadi arah dasar dan roh untuk menyatukan orang Israel. Tanpa hukum ini, maka hampir pasti orang Israel tidak akan mencapai Tanah Terjanji. Kitab para Nabi ditulis untuk mengajak orang Israel bertobat dari ketidaksetiaannya terhadap Allah. Para nabi mengajak orang Israel agar selalu mengingat Allah sebagai sumber kekuatan dan pendamping seluruh hidup mereka.

Yesus Kristus menggenapi Hukum Taurat, dengan mengurbankan dirinya sendiri. Dengan mengurbankan dirinya, ia menyempurnakan karya keselamatan Allah. Yesus Kristus merupakan perantara bagi setiap orang untuk sampai kepada Allah. Selama masa prapaskah ini kita mencoba untuk taat pada peraturan yang telah dibuat di rumah, sekolah, dan masyarakat. Dengan mematuhi aturan yang ada hidup akan berjalan lebih tertib dan rapi.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah mematuhi aturan di rumah, sekolah, dan masyarakat dengan baik?
2. Seberapa sering aku melanggar aturan yang berlaku di rumah, sekolah, dan masyarakat?

Doa:

Bapa, berikanlah kami kemampuan untuk dapat setia dan patuh pada hukum-hukum-Mu. Amin.

Kamis, 12 Maret 2015

Aloisius Orione

Yer. 7:23-28; Mzm. 95:1-2,6-7,8-9; Luk. 11:14-23.

BERKORBAN BAGI SESAMA

“Apabila seorang yang kuat dan yang lengkap bersenjata menjaga rumahnya sendiri, maka amanlah segala miliknya“
(Luk 11:21)

Tanggal 2 oktober kita memperingati perayaan Santa Theresia dari kanak-kanak Yesus. Theresia merupakan nama keluarga yang saleh. Kedukaan yang teramat besar dialami Theresia ketika sang ibu meninggal dunia. Keempat kakak Theresia sudah lebih dahulu menjadi suster. Ketika berumur 14 tahun, ia ingin mengikuti jejak kakaknya yang telah menjadi biarawati. Namun sayang sekali, karena umurnya yang masih 14 tahun, ia tidak diperbolehkan menjadi suster. Ketika Theresia sedang berziarah ke Roma, ia meminta Bapa Suci agar boleh masuk biara pada umur 15 tahun. Ia sedih ketika melihat banyak orang menyakiti hati Yesus dengan berbuat dosa dan tidak mau bertobat.

Untuk mempertobatkan orang-orang berdosa itu, ia mempersembahkan dirinya sebagai korban pemulih dosa-dosa, dan melakukan tapa bagi semua orang berdosa. Theresia menuliskan catatan, ia mengatakan kesucian hidup dapat dicapai oleh siapa saja, betapa pun rendah, hina, dan biasa orang itu. Caranya ia melaksanakan pekerjaan-pekerjaan kecil dan tugas sehari-hari dengan penuh cinta kasih yang murni kepada Tuhan. Theresia adalah suster karmelit yang terkenal di Prancis, dan diangkat sebagai pelindung karya misi gereja. Santa Theresia memang tidak terkenal, karena tindakan heroiknya, tetapi melalui doa-doanya tanpa menjadi pelindung karya misi Gereja.

Dalam Injil hari ini, Yesus dituduh sebagai pengusir setan yang palsu, karena memakai kuasa Beelzebul, penghulu setan. Tetapi, efek yang ditimbulkan dari pelayanan Yesus adalah sempurna. Orang-orang yang itu menjadi sehat, mengalami damai dan sukacita, sebab kuasa Yesus datang dari Allah, sebab Dia adalah Allah. Pada masa prapaskah kita diajak untuk berdoa bagi Gereja dan orang berdosa. Berdoa bagi orang yang berdosa merupakan sebuah pelayanan untuk mendekatkan orang berdosa kepada Allah sebagai sumber kehidupan.

Pertanyaan Refleksi:

1. Sejauh mana aku menjadi contoh dan teladan bagi orang lain di sekolah?
2. Apakah sikap dan perbuatanku memberi pengaruh yang baik kepada orang lain?

Doa:

Ya Bapa, bantulah untuk lebih baik lagi dalam berdoa terutama bagi orang-orang berdosa dan Gereja kudus-Mu. Amin

Jumat, 13 Maret 2015

Ludovikus dr Casoria

Hos. 14:2-10; Mrk. 12:28b-34.

KASIH

“Kasihnilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu, dan dengansegenap akal budimu, dan dengan segenap kekuatanmu.”

(Mrk 12:30)

Setiap hari Minggu Frans selalu ke Gereja. Frans akan merasa kehilangan sesuatu kalau hari itu tidak ke Gereja. Namun, pada suatu hari Minggu pembawaan Frans selalu marah. Bibinya di rumah pun dibentak-bentak sampai menangis. Teman-temannya pun tidak luput dari kemarahannya. Salah satu penyebabnya adalah banyak tugas yang belum diselesaikan oleh Frans. Fransi punya kebiasaan untuk menunda pekerjaan sekolah yang diberikan oleh gurunya.

Hidup ini membutuhkan orang lain Demikian pun sebaliknya, orang lain pun membutuhkan kita. Untuk itu kita sedapat mungkin mencintai sesama kita dengan tindakan nyata bukan lewat slogan hukum kasih. Cinta kepada sesama dapat diwujudkan lewat perbuatan amal kepada orang yang miskin dan tersingkir, para korban bencana alam, korban perang, dan mereka yang merasa ditinggalkan orang-orang dekatnya, dan sebagainya. Bunda Teresa dari Kalkuta pernah mengatakan bahwa kemiskinan dewasa ini adalah kesepian. Banyak orang merasa kesepian karena sanak saudaranya jauh darinya. Akhirnya orang-orang ini dapat dengan mudah mengakhiri hidupnya sendiri.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah melaksanakan hukum kasih bagi sesamaku?
2. Apakah aku menghibur teman yang kesepian?

Doa:

Ya Bapa, bantulah kami untuk mengamalkan hukum cinta kasih kepada sesama kami yang miskin dan terlantar. Amin.

Sabtu, 14 Maret 2015
St. Louisa De Marillac
Hos. 6:1-6; Luk. 18:9-14.

KESOMBONGAN VS KERENDAHAN HATI

“Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan”
(Luk 18:14)

Agnes adalah ketua OMK yang sangat aktif dalam kegiatan di parokinya. Ia sangat rajin mengajak teman-temannya untuk ikut kegiatan OMK. Dia sering dipuji sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya. Pujian-pujian tersebut membuat Prisilia menjadi tinggi hati dan selalu memandang dirinya hebat dan tidak ada yang menandinginya.

Berbeda dengan Rico, juga anggota OMK. Dia merupakan remaja yang berasal dari keluarga yang miskin dan sederhana. Dia jarang aktif di Gereja karena untuk ke Gereja saja perlu ongkos transportasi yang banyak. Maka ia jarang mengikuti kegiatan OMK. Rico merasa tidak pantas untuk menjadi anggota OMK. Ia mau keluar dari OMK. Tetapi teman-temannya yang lain berusaha untuk mengajak Rico untuk tetap bertahan di OMK.

Sahabat-sahabat yang baik, pada hari ini, Yesus mengajak kita untuk selalu berdoa dengan rendah hati. Tidak seperti orang Farisi yang berdoa dengan sikap yang sombong. Ia merasa diri paling hebat dan tidak berdosa. Sebaliknya pemungut cukai merasa dirinya tidak pantas di hadapan Allah. Dia mengakui segala kekurangan dan menyesali segala kesalahannya. Bahkan dia merasa dirinya tidak pantas dekat dengan Allah karena dirinya kotor dan dipenuhi dosa.

Sikap kerendahan hati inilah yang membuat kita disayangi oleh Allah. Dan karena kerendahan hati kita, doa-doa kita didengarkan oleh-Nya. Tetapi, sikap tinggi hati, sombong, dan merasa diri hebat adalah tindakan yang tidak dibenarkan oleh Allah.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sering merasa diri lebih baik daripada teman-temanku?
2. Apakah aku bangga dengan segala milikku?

Doa:

Ya Bapa, bantulah kami agar kami tidak masuk kedalam jurang kesombongan. Bimbinglah kami sehingga kami mampu bersikap rendah hati. Amin.

Minggu, 15 Maret 2015

HARI MINGGU

PRAPASKAH IV

2Taw. 36:14-16,19-23; Ef. 2:4-10; Yoh. 3:14-21 Mi. 7:7-9; Yoh. 9:1-41.

MELAYANI DENGAN PENUH KEPEDULIAAN

"Apakah orang itu orang berdosa, aku tidak tahu; tetapi satu hal aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat."

(Yohanes 4:25)

Setiap kali peringatan kelahiran Helen Keler (27 Juni 1889), suatu penghormatan khusus perlu diberikan kepada guru pribadinya, guru mukjizat, Anne Sullivan. Keberhasilan Helen adalah berkat Anne, yang pengalaman pribadinya kebutaan sementara membuat rasa empati lebih mudah baginya. Ketika Anne mengajar Helen, anak buta tulis berusia tujuh tahun, menyadari bahwa Helen tidak bisa melihat maupun mendengar. Anne tetap teguh dan mencintai Helen dan melanjutkan mengajarkan kata-katanya. Namun satu hal yang diingat oleh Helen adalah bahwa "Hari yang paling penting yang aku ingat dalam seluruh hidupku adalah saat guruku, Anne Sullivan, datang kepadaku." Ia telah berusaha untuk menjadi guruku.

Tindakan Anne Sullivan merupakan sebuah perwujudan kasih yang luar biasa. Ia berusaha untuk mendidikan Helen Keler yang buta dan tuli. Seperti Injil hari ini, orang-orang Farisi bertanya kepada orang buta yang disembuhkan oleh Yesus. Apakah orang itu berdosa? Orang yang disembuhkan itu dibisa menjawab. Yang ia tahu bahwa ia telah sembuh dan bisa melihat.

Hari ini kita bisa belajar dari Anne Sullivan dan Yesus yang telah membantu orang-orang yang berkebutuhan khusus. Pada masa prapaskah ini kita secara khusus memberi perhatian juga kepada teman-teman yang mempunyai keterbatasan baik secara fisik maupun mental.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku hanya melayani orang-orang yang aku kenal?
2. Apakah aku memberi perhatian khusus kepada orang-orang yang berkebutuhan khusus?

Doa:

Ya Tuhan, utuslah Roh Kudus-Mu kepada kami, agar kami dapat melayani orang-orang yang menderita di sekitar kami. Amin

Senin, 16 Maret 2015

Hari biasa

Pekan IV Prapaskah

Yes. 65:17-21; Yoh. 4:43-54.

IMAN AKAN YESUS

*"Pergilah, anakmu hidup!" Orang itu percaya akan perkataan yang dikatakan Yesus kepadanya, lalu pergi".
(Yoh4:50)*

Setelah empat tahun kekeringan di suatu desa kecil, pastor paroki mengumpulkan semua umatnya untuk mengadakan ziarah ke gunung. Di sana mereka akan bergabung dalam doa bersama untuk memohon hujan. Ada seorang anak kecil membungkus seluruh tubuhnya dengan pakaian hangat dan diselimuti dengan jas hujan. "Apakah kamu gila?" tanya pastor itu. "Sudah lima tahun belum pernah turun hujan di daerah ini dan engkau akan mati kepanasan mendaki gunung!"

"Aku menderita demam, Romo. Jika kita akan berdoa kepada Allah memohon hujan, apakah Romo bisa bayangkan perjalanan pulang kita nanti? Hujan akan turun dengan lebat sehingga lebih baik mempersiapkan diri."

Pada saat itu juga awan tebal tampak di langit dan titik hujan yang didoakan oleh ribuan orang. Iman anak kecil itu cukup mengerjakan sebuah mukjizat yang didoakan oleh ribuan orang.

Sahabat-sahabatku yang baik, bacaan Injil hari ini mengajarkan kita untuk percaya pada apa yang dikatakan oleh Tuhan. Ada seorang pegawai istana yang anaknya sedang sakit disembuhkan oleh Yesus. Yesus tidak menjamah anak pegawai istana itu tetapi hanya karena iman pegawai itu membuat anaknya sembuh.

Kita bisa belajar dari dua kisah di atas yaitu iman seorang anak yang percaya akan kekuatan doa dan pertolongan dari Tuhan dan iman seorang pegawai istana yang percaya akan perkataan Yesus. Pada masa prapaskah ini sebenarnya sebuah masa bagi kita untuk merenungkan iman kita akan Yesus. Yesus yang selalu ada bersama kita jika dengan percaya kepada-Nya.

Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku memiliki iman yang kuat kepada Yesus?
2. Apakah aku selalu memahami segala peristiwa yang terjadi dalam hidupku?

Doa:

Ya Bapa, utuslah Roh Kudus-Mu kepada kami, sehingga kami mampu menumbuhkan iman dan kepercayaan akan Yesus Tuhan dan juruselamat kami. Amin.

SELASA, 17 MARET 2015

Bacaan: Yeh. 47:1-9,12; Yoh. 5:1-3a,5-16

SABAR MENGHADAPI SAKIT

Di situ ada seorang yang sudah tiga puluh delapan tahun lamanya sakit.

(Yoh. 5:5)

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Kita semua pasti pernah menderita sakit atau penyakit tertentu. Sakit atau penyakit yang kita derita bisa terjadi karena kesalahan kita atau juga karena kesalahan orang lain. Tetapi walaupun demikian, tidak ada seorang pun yang mengharapkan atau menginginkan sakit atau penyakit. Maka saat kita menderita suatu sakit atau penyakit, kita dan anggota keluarga akan berusaha dengan berbagai cara agar bisa sembuh. Bahkan orang rela menjual harta miliknya demi memperoleh kesembuhan.

Keinginan untuk sembuh juga dirasakan oleh seorang bapak yang menderita sakit selama tiga puluh delapan tahun. Hal itu dapat kita ketahui dari bacaan injil hari ini. Kita dapat membayangkan betapa beratnya penderitaan bapak itu. Sebab waktu tiga puluh delapan tahun, bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilalui. Penderitaan yang memakan waktu lama, tentu sangat berat dan melelahkankan bagi bapak itu dan keluarganya. Kalau kita berada di pihak bapak itu, bisa jadi kita sudah putus asa, kecewa dan marah kepada Tuhan.

Dari kisah bapak yang menderita sakit selama tiga puluh delapan tahun, kita belajar untuk sabar. Sifat sabar adalah sebuah proses, langkah demi langkah, tahap demi tahap. Kita tidak mungkin menjadi sabar, jikalau kita tidak mampu menghadapi dan menyikapi hal-hal yang kecil. Misalnya belajar sabar saat dinasehati atau dimarahi oleh orang dan guru. Dan di masa pra paskah ini, kita belajar sabar dengan tidak mudah marah, mengeluh atau putus asa.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita sudah belajar sabar saat sakit seperti bapak dalam kitab suci yang sabar menderita selama tiga puluh delapan tahun?

Doa:

Tuhan Yesus, terkadang hidup kami tidak berjalan mulus. Selalu ada sakit dan penyakit yang menimpa kami dan keluarga kami. Bantulah kami untuk belajar menjadi pribadi yang sabar dalam menderita. Amin.

RABU, 18 MARET 2015

Bacaan: Yes. 49:8-15; Yoh. 5:17-30.

SELALU BEKERJA

*Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga."
(Yohanes 5:17)*

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Bekerja ibarat nafas bagi manusia. Orang yang tidak bekerja berarti orang yang tidak bernafas. Hal ini dapat kita pahami, sebab pekerjaan adalah sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Kita bisa merasakan saat orang tua kita bekerja dan saat orang tua tidak bekerja. Dengan bekerja bisa mendatangkan rejeki untuk kehidupan keluarga. Sebaliknya orang yang tidak bekerja dalam jangka waktu yang cukup lama, akan menjadi pemalas dan bisa berbuat jahat.

Dalam injil hari ini, Yesus menegaskan kepada kita bahwa Allah selalu bekerja sampai saat ini, maka Yesus pun selalu bekerja tanpa henti. Karena itu, jikalau Allah saja yang mahakuasa dan maha besar, selalu bekerja maka kita manusia pun harus melakukan hal yang sama. Dengan bekerja kita menjadi hidup. Yang hidup tidak saja fisik kita, tetapi juga semangat dan seluruh kehidupan kita. Lewat bekerja manusia mengembangkan dan menemukan banyak hal. Dari berbagai pelajaran, kita ketahui bahwa para penemu dan ilmuwan besar, seperti Galileo atau Isaac Newton, selalu bekerja tanpa henti, sehingga mampu membuat penemuan yang berguna bagi manusia sepanjang masa.

Sebagai pelajar, kita pun tidak luput dari pekerjaan. Belajar atau mengerjakan tugas-tugas sekolah dan tugas di rumah adalah bagian dari pekerjaan. Dengan belajar terus-menerus, kita menjadi hidup. Sebaliknya saat kita tidak belajar, kita menjadi malas dan membuat kita tergoda untuk menyontek atau perbuatan jahat lainnya.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita sudah berusaha untuk belajar terus-menerus, sehingga menjauhkan kita dari kemalasan dan tindakan jahat lainnya?

Doa:

Ya Tuhan Yesus, Engkau belajar dari Allah Bapa untuk selalu bekerja terus-menerus. Semoga di masa pra Paskah ini, semangat kami dalam belajar terus terjaga, demi masa depan kami dan kemuliaan nama-Mu. Amin.

KAMIS, 19 MARET 2015

Bacaan: 2Sam. 7:4-5a,12-14a,16; Rm. 4:13,16-18,22; Mat. 1:16,18-21,24a atau Luk. 2:41-51a

HARI RAYA SANTO YUSUF SUAMI MARIA

“Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus.”
(**Mat 1:20**)

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Kita pasti pernah merasa takut. Ada yang takut tidak naik kelas, takut hantu, takut gelap atau takut akan hal lainnya. Ketakutan-ketakutan itu wajar dan normal. Namun ketakutan-ketakutan itu menjadi buruk, bila kita menyerah atau menghindar. Sebab ketika kita menyerah dan menghindar, kita justru tidak berkembang. Dengan menyerah dan menghindar, kita juga tidak bisa melihat banyak keajaiban dalam hidup kita.

Akibat lain dari ketakutan kita adalah, kita menolak rencana dan keinginan Tuhan bagi kita dan sesama. Hal inilah yang dialami oleh Yusuf, suami Maria. Sebelum Yusuf menikahi Maria, Yusuf sudah tahu bahwa Maria telah mengandung dari Roh Kudus. Kejadian ini tidak dimengerti oleh Yusuf. Karena itu, Yusuf berencana secara diam-diam mau meninggalkan Maria. Yusuf takut, menikahi Maria yang sudah mengandung. Saat Yusuf berpikir mau meninggalkan Maria, Allah hadir dan menegaskan bahwa Yusuf tidak perlu takut. Karena Maria mengandung dari Roh Kudus. Ini berarti Maria adalah perempuan baik. Maka Yusuf tidak perlu takut.

Melalui kisah Yusuf ini, kita belajar untuk tidak takut. Sebab ketakutan adalah satu dari banyak faktor yang membuat kita gagal. Sebaliknya orang yang berani mengambil keputusan demi kebaikan sesama, akan berhasil dan diberkati Allah.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah kita sudah berusaha meniru sikap Santo Yusuf yang berani mengambil tindakan dan keputusan yang berguna bagi banyak orang?

Doa:

Tuhan Yesus, terkadang kami takut dengan banyak hal. Ya Tuhan, berilah kami kekuatan agar kami berani mengambil keputusan yang memberi manfaat bagi kami, sesama dan kemuliaan nama-Mu. Semoga di masa pra Paskah, kami semakin berani dalam bertindak ke arah yang baik dan benar. Amin.

JUMAT, 20 MARET 2015

BACAAN: Keb. 2:1a,12-22; Yoh. 7:1-2,10,25-30.

MENGHINDARI KEJAHATAN

*Sesudah itu Yesus berjalan keliling Galilea, sebab Ia tidak mau tetap tinggal di Yudea, karena di sana orang-orang Yahudi berusaha untuk membunuh-Nya.
(Yohanes 7:1)*

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Hidup manusia tidak luput dari berbagai masalah dan kejahatan. Dari berbagai media baik cetak maupun elektronik, kita melihat, membaca dan mendengar aneka tindakan kejahatan yang ada di sekeliling kita. Bahkan tindakan kejahatan itu terus meningkat dari waktu ke waktu. Modus yang dipakai dalam tindakan kejahatan pun selalu berubah dan semakin canggih. Maka kita patut waspada, menempuh berbagai cara agar kita terhindar dari kejahatan.

Bukan hanya kita yang bisa jadi korban kejahatan. Yesus juga pernah bahkan hampir sepanjang hidup-Nya, Yesus selalu menghadapi berbagai ancaman dan tindakan kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak menyukai Dia. Selama ini, terkadang kita berpikir atau berpandangan bahwa orang yang dekat dan dicintai oleh Tuhan, akan terbebas dari kejahatan. Ini salah besar. Namun satu yang pasti bahwa orang yang dekat dan dicintai Tuhan, akan dilindungi-Nya. Artinya sesuatu yang jahat tidak akan menimpa kita tanpa kehendak dan rencana Tuhan.

Lewat injil hari ini, kita belajar dari Yesus untuk menghindari berbagai tindakan kejahatan yang ada di sekitar kita, dengan mempergunakan akal budi dan segenap kemampuan kita. Sebab akal budi dan kemampuan lain yang dimiliki oleh manusia adalah pemberian Tuhan, yang hendaknya kita pakai demi keselamatan kita dan kemuliaan nama Tuhan. Allah tidak menyukai orang sombong yang memamerkan kehebatannya atau bertindak gegabah dan tidak hati-hati. .

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita sudah berusaha untuk menghindari aneka kejahatan dengan bersikap waspada dan hati-hati?

Doa:

Tuhan Yesus, walaupun Engkau Anak Allah, namun Engkau tidak menyombongkan diri dan tetap membergunakan kemampuan manusia dalam menghindari kejahatan.

Bantulah kami untuk mempergunakan akal budi dan kemampuan lain demi menghindarkan kami dari kejahatan. Amin.

SABTU, 21 MARET 2015

BACAAN: Yer. 11:18-20; Yoh. 7:40-53.

MEMUNCULKAN PERTENTANGAN

Maka timbullah pertentangan di antara orang banyak karena Yesus. 7:44 Beberapa orang di antara mereka mau menangkap Yesus, tetapi tidak ada seorang pun yang berani menyentuh-Nya (Yohanes 7:43-44).

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Kehadiran kita dalam keluarga dan masyarakat bisa menimbulkan pertentangan. Pertentangan akan timbul karena cara pandang yang berbeda antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lainnya. Pertentangan juga muncul bukan hanya saat kita melakukan sesuatu yang jahat. Tetapi saat kita melakukan sesuatu yang baik pun, tetap bisa menimbulkan pertentangan, ada yang pro dan ada yang kontra, ada yang setuju dan ada yang tidak setuju.

Hal yang sama dialami oleh Yesus, seperti yang kita dengar dalam bacaan injil hari ini. Kita mendengar bagaimana orang-orang melihat Yesus dengan cara berbeda. Ada yang menerima Yesus dan ada pula yang menolak Dia. Ada yang menganggap Yesus sebagai Mesias, orang yang diurapi sebagai Juruselamat dunia, tetapi ada pula yang hanya melihat Yesus sebagai anak seorang tukang kayu, orang Nazaret yang miskin dan sederhana.

Pertentangan tentang siapa Yesus, masih berlanjut sampai sekarang. Dalam sejarah Gereja selama dua ribu tahun lebih, selalu muncul pribadi atau kelompok yang menentang Dia. Namun yang menerima dan mengimani Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat berkembang sangat pesat, sehingga jumlahnya mencapai dua miliar lebih umat manusia. Yang manusia butuhkan untuk dapat menerima dan mengimani Yesus adalah kerendahan hati dan keterbukaan kepada rahmat Allah.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita termasuk orang yang ikut setuju dan mau menerima Yesus atau kita menolak Dia walau dengan cara diam-diam?

Doa:

Tuhan Yesus, terkadang kadang menolak Engkau lewat cara hidup kami yang tidak sesuai dengan rencana dan kehendak-Mu. Bantulah kami agar tidak menjadi pribadi yang ikut menimbulkan pertentangan karena nama-Mu. Amin.

MINGGU, 22 MARET 2015

Bacaan: Yer. 31:31-34; Ibr. 5:7-9; Yoh. 12:20-33 2Raj. 4:18b-21,32-37; Yoh. 11:1-45.

PERCAYAKAH KITA

*Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?"
(Yohanes 11:25--26)*

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Percaya kepada sesama tak mudah. Jangankan percaya kepada orang yang baru kita kenal; percaya kepada orang yang sudah lama kita kenal bahkan hidup bersama kita saja, belum tentu bisa terjadi. Contoh dua orang sahabat yang telah lama saling mengenal atau suami isteri yang sudah lama menikah. Mereka bagaikan perangko yang selalu nempel. Tetapi karena satu peristiwa, dua orang sahabat atau suami isteri bisa bertengkar dan kehilangan kepercayaan satu sama lain.

Kalau kita sendiri sulit percaya kepada pribadi yang sudah lama kita kenal bahkan hidup bersama kita dan bisa kita lihat, kita raba dan kita dengar, sudah sangat sulit terwujud; apalagi percaya kepada Allah yang tidak bisa kita lihat, raba dan dengar lewat panca indera kita. Hal ini yang dialami oleh Maria dan Marta saat saudara mereka meninggal. Padahal mereka telah lama melihat dan mendengar kehebatan Yesus yang telah melakukan banyak keajaiban dan mujizat. Tetapi mereka belum sungguh-sungguh percaya, bahwa Yesus bisa membangkitkan Lazarus, saudara mereka yang sudah meninggal dan terkubur selama empat hari.

Pertanyaan Yesus percayakah kamu, bertujuan membangkitkan iman Maria dan Marta. Sebab mujizat, kesembuhan dan keajaiban yang Yesus lakukan selalu membutuhkan iman baik iman pribadi maupun iman bersama. Pertanyaan yang sama Yesus tujukan kepada kita, percayakan kita bahwa Yesus dapat menolong dan pada saatnya membangkitkan kita dan keluarga dari kematian?

Pertanyaan Refleksi:

Apakah kita benar-benar percaya kepada Yesus yang dapat menolong kita bahkan membangkitkan orang yang mati?

Doa:

Tuhan Yesus, Engkau adalah kebangkitan dan hidup. Barangsiapa percaya kepada-Mu akan hidup, walaupun sudah mati. Tuhan tambahkan iman kami supaya kami semakin percaya dan mengandalkan Engkau dalam suka dan duka. Amin.

SENIN, 23 MARET 2015

Bacaan: Dan. 13:1-9,15-17,19-30,33-62 (Dan. 13:41c-62); Yoh. 8:1-11.

MENYADARI DIRI ORANG BERDOSA

Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu."

(Yoh. 8:7)

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Kita mudah melihat kesalahan dan dosa sesama. Sementara kesalahan dan dosa kita sendiri, sulit atau jarang kita perhatikan. Mata kita terkadang bagaikan mikroskop yang mampu melihat detail kesalahan dan dosa sesama. Tetapi saat berhadapan dengan diri kita sendiri, kita lebih banyak melihat dan menunjukkan hal-hal positif bahwa kita orang baik, tidak seperti orang lain yang berbuat dosa. .

Kenyataan ini yang kita dengar dalam injil hari ini. Kita mendengar bagaimana ahli Taurat dan orang Farisi membawa perempuan yang kedapatan berzinah. Mereka mendesak Yesus menghukum perempuan itu sesuai hukum Taurat. Disini Yesus menghadapi dilema. Kalau tidak menghukum perempuan itu, Yesus dianggap melawan Taurat. Tetapi jika menghukumnya, Yesus dianggap tidak berbelas kasih.

Dalam keadaan dilematis, Yesus mengajukan pertanyaan: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu?" Dan ternyata tidak ada yang berani melempar batu. Sebab mereka semua merasa dirinya sebagai orang berdosa. Hal ini pula yang kurang kita sadari. Saat melihat orang lain berbuat dosa, kita ramai-ramai mencaci-maka, menghujat dan merendharkannya. Kita lupa dan tidak sadar bahwa kita juga orang-orang berdosa yang seharusnya bertobat.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita juga dengan mudah melihat kesalahan orang lain, sampai kita tidak menyadari bahwa kita juga orang berdosa?

Doa:

Ya Allah, Engkau tidak suka dengan manusia yang mudah melihat kesalahan orang lain dan tidak menyadari bahwa kami pun orang berdosa yang membutuhkan pertobatan. Terangilah hati dan pikiran kami agar kami lebih dahulu melihat dosa kami sebelum kami melihat dosa orang lain. Amin.

SELASA, 24 MARET 2015

Bacaan: Bil. 21:4-9; Yoh. 8:21-30.

MELAKUKAN KESALAHAN FATAL

Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak: "Aku akan pergi dan kamu akan mencari Aku tetapi kamu akan mati dalam dosamu. Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang."

(Yohanes 8:21)

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Kita mungkin pernah melihat atau mendengar orang melakukan kesalahan fatal, bodoh, kesalahan yang membahayakan hidup kita. Misalnya seseorang melamar pekerjaan di perusahaan. Saat tiba di kantor, pelamar itu melihat pria berpenampilan biasa-biasa saja, sehingga pelamar itu bersikap cuek dan terkesan merendahkan pria itu. Beberapa jam kemudian, pelamar itu masuk ke ruangan untuk wawancara terakhir yang paling menentukan. Betapa kagetnya pelamar itu, karena pria tadi yang penampilannya biasa-biasa saja, ternyata pemilik perusahaan.

Orang Israel juga pernah melakukan kesalahan yang fatal, kesalahan yang membuat mereka kehilangan keselamatan. Hal itulah yang kita dengar dalam bacaan injil hari ini. Orang-orang Israel hanya menganggap Yesus sebagai orang biasa yang tidak mempengaruhi hidup mereka. Mereka tidak sadar bahwa Yesus adalah Anak Allah, Sang Juruselamat dunia. Mengabaikan Yesus berarti mengabaikan keselamatan kekal yang sangat dirindukan oleh semua orang.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita pun bisa melakukan kesalahan fatal. Misalnya menyotek saat ulangan atau ujian. Akibatnya kita dihukum atau diskor bahkan kita bisa dinyatakan tidak lulus atau bisa dikeluarkan dari sekolah. Untuk itu, kita perlu belajar peka terhadap Allah dan sesama, sehingga kita terhindar dari kesalahan fatal yang merugikan hidup kita.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah kita juga pernah melakukan kesalahan fatal yang merugikan diri kita dan sesama termasuk menghancurkan masa depan kita?

Doa:

Ya Allah, Engkau terkadang hadir dalam hidup kami lewat sesuatu atau orang-orang yang yang anggap remeh dan kami abaikan. Bantulah kami untuk peka, sehingga terhindar dari tindakan fatal dan bodoh. Amin.

RABU, 25 MARET 2015

Bacaan: Yes. 7:10-14; 8:10; Ibr. 10:4-10; Luk. 1:26-38

HARI RAYA KABAR SUKACITA

Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu.

(Luk 1:28-29)

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Hari ini Gereja Katolik sedunia merayakan Hari Raya Kabar Sukacita. Hari Raya Kabar Sukacita mau mengenang dan memperingati satu peristiwa penting dalam Gereja, yakni Bunda Maria menerima kabar gembira dari malaikat Gabriel. Peristiwa ini penting karena menjadi pintu masuk sekaligus awal dari kehadiran Allah di dunia dalam diri Yesus.

Lewat bacaan injil, kita melihat bagaimana tanggapan Bunda Maria saat menerima kehadiran malaikat di rumahnya. Pertama, Maria terkejut. Inilah reaksi normal manusia ketika berhadapan dengan sesuatu yang tidak terduga. Kedua, Maria bertanya dalam hatinya. Hal ini dapat kita pahami karena Maria masih sangat muda. Bunda Maria belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang cukup, untuk mengerti perkataan malaikat Gabriel. Ketiga, Maria takut. Karena itu, malaikat Gabriel berusaha untuk menenangkan Bunda Maria dengan berkata, jangan takut.

Lewat moment Hari Raya Kabar Sukacita ini, kita belajar dua hal penting. Pertama, kita pun bisa dipakai Allah seperti Bunda Maria, jikalau kita terbuka, rendah hati dan mau hidup dalam bimbingan Tuhan. Kedua, kita belajar dari Bunda Maria untuk melakukan atau menerima sesuatu yang terkadang belum jelas dan sulit untuk dipahami. Tetapi jika kita bekerja sama dengan rahmat Allah, kita akan mengerti dan mampu menyelesaikannya dengan baik.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita sudah belajar dari Bunda Maria untuk terbuka, rendah hati dan mau hidup dalam bimbingan Tuhan?

Doa:

Ya Allah, hari ini Gereja merayakan Hari Raya Kabar Sukacita saat Bunda Maria didatangi malaikat Gabriel. Tolonglah kami untuk belajar dari Bunda Maria menjadi pribadi yang terbuka, rendah hati dan mau hidup dalam bimbingan Tuhan . Amin.

KAMIS, 26 MARET 2015

Bacaan: Kej. 17:3-9; Yoh. 8:51-59.

MENURUTI FIRMAN TUHAN

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya."

(Yoh 8:51)

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Kita pasti tidak mau menjadi pribadi pembangkang, pribadi yang tidak menghiraukan nasehat orang tua maupun guru. Namun dalam kenyataannya, kita seringkali membangkang, tidak mengikuti atau menuruti nasehat orang tua dan guru. Terkadang kita berpikir bahwa kita sudah besar, sehingga tidak membutuhkan nasehat. Dan kita baru menyesal setelah kita tertimpa suatu masalah atau gagal.

Dalam injil hari ini Yesus mengajarkan bahwa, orang yang menuruti firman Yesus, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya. Menuruti firman Tuhan berarti kita mendengar sabda Tuhan dan melaksanakannya. Kita tidak hanya cukup membaca dan memahami sabda Tuhan. Tetapi yang paling penting adalah kita menjalankan apa yang diperintahkan oleh Tuhan.

Melalui sabda Tuhan hari ini, kita belajar dua hal. Pertama, sabda Tuhan atau kata-kata yang tertulis dalam kitab suci tidak akan hidup, kalau kita tidak menghayatinya. Kalau kita tidak menuruti atau menghayati sabda Tuhan, maka sabda Tuhan menjadi tidak berarti, alias mati. Kedua, dengan melaksanakan sabda Tuhan, kita akan memperoleh kehidupan yang kekal. Sebaliknya orang yang tidak menuruti sabda Tuhan tidak akan memperoleh hidup yang kekal.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita sudah belajar menuruti sabda Tuhan sekaligus menuruti nasehat dan perintah orang tua serta guru kita?

Doa:

Ya Allah, Engkau bersabda: "Barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya." Tuhan, berilah kami kekuatan untuk melaksanakan sabda-Mu. Engkau juga bersabda kepada kami melalui nasehat orang tua dan guru-

guru kami. Jangan biarkan kami menjadi pribadi yang suka membangkang terhadap sabda-Mu maupun nasehat orang tua dan guru kami. Amin.

JUMAT, 27 MARET 2015

Bacaan: Yer. 20:10-13; Yoh. 10:31-42.

PINTU HATI YANG TERTUTUP

Tetapi jikalau Aku melakukannya dan kamu tidak mau percaya kepada-Ku, percayalah akan pekerjaan-pekerjaan itu, supaya kamu boleh mengetahui dan mengerti, bahwa Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa."

(Yoh. 10:38)

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Kita barangkali pernah merasakan, melihat atau mendengar betapa sulitnya meyakinkan orang yang sudah menutup pintu hatinya kepada kita atau kepada orang lain. Padahal kita sudah mencoba dan menempuh berbagai cara, tetapi hasilnya hampa. Orang itu tetap tidak mau menerima kita. Bisa jadi kita pun kecewa atau marah, karena upaya kita untuk meyakinkan orang itu, tidak berhasil.

Yesus sendiri telah melakukan hal yang sama. Sebab Yesus datang ke dunia pertama-tama untuk meyakinkan orang-orang Israel supaya mereka menerima dan percaya kepada Yesus, sebagai utusan Allah. Berbagai cara pun ditempuh oleh Yesus, agar orang Israel mengakui Yesus sebagai Juruselamat. Tetapi tidak membuahkan hasil. Orang-orang Israel tetap menutup pintu hatinya kepada Yesus. Mereka tidak mau percaya kepada Yesus dan juga pekerjaan Yesus. Berbagai mujizat dan keajaiban termasuk membangkitkan orang mati, tidak mampu membuka pintu hati mereka yang sudah tertutup..

Sebagai pengikut Yesus, kita terkadang mengalami atau melakukan hal yang sama. Bisa jadi kita pernah berusaha meyakinkan orang lain, tetapi usaha kita sia-sia. Atau sebaliknya, kita sendiri yang menutup pintu hati kita untuk Allah dan sesama. Kita tidak mau dinasehati. Ibarat pepatah, masuk telinga kanan, keluar telinga kiri. Dan ini satu bentuk kesombongann yang membahayakan hidup kita.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita sudah membuka hati kita kepada Tuhan dan sesama, ataukah kita sudah menutup pintu hati kita?

Doa:

Ya Allah, kami kami mohon ampun sebab terkadang kami menutup pintu hati kami kepada –Mu dan sesama. Semoga di masa pra paskah ini, kami membuka hati kami untuk menerima Engkau dengan hidup dalam pertobatan. Amin.

SABTU, 28 MARET 2015

Bacaan: Yeh. 37:21-28; Yoh. 11:45-56.

MERASA IRI HATI

Lalu imam-imam kepala dan orang-orang Farisi memanggil Mahkamah Agama untuk berkumpul dan mereka berkata: "Apakah yang harus kita buat? Sebab orang itu membuat banyak mujizat.

(Yoh. 11:47)

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Sifat iri hati bisa membawa pengaruh baik, tetapi juga bisa membawa pengaruh buruk. Sifat iri hati yang membawa pengaruh baik adalah bila seseorang yang melihat kelebihan dan kehebatan orang lain, lalu tergerak untuk melakukan hal yang sama tanpa menjadi sombong. Sementara sifat iri hati yang membawa pengaruh buruk adalah bila seseorang yang melihat kelebihan dan kehebatan orang lain, lalu menimbulkan sifat benci sampai muncul niat melakukan kejahatan.

Dalam bacaan injil hari ini kita mendengar bagaimana imam kepala dan orang Farisi iri melihat kehebatan Yesus. Terlebih lagi setelah Yesus membangkitkan Lazarus yang telah meninggal dan telah terkubur empat hari. Para imam kepala dan orang Farisi yang sebelumnya begitu dihormati, kini mendapatkan saingan yang jauh lebih hebat dan dahsyat. Bagi mereka kehadiran Yesus adalah sebuah ancaman besar. Karena itu mereka berusaha untuk menyingkirkan dan mau membunuh Yesus.

Sesungguhnya sifat iri hati adalah sesuatu yang normal, yang ada dalam setiap diri manusia. Karena itu kita perlu mengelolanya dengan baik. Sifat iri yang dikelola dengan baik akan membawa kita kepada hal yang positif dan membangun. Sementara sifat iri yang tidak dikelola dengan baik, akan berdampak buruk dan membawa kita kepada kejahatan dan kehancuran.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita sudah mengelola sifat iri hati untuk mendorong kita menuju kebaikan atau sebaliknya menuju kejahatan?

Doa:

Tuhan Yesus, banyak orang di Israel yang iri hati melihat kehebatan dan kuasa-Mu. Tuhan kami juga terkadang iri hati kepada sesama yang justru menghancurkan hidup kami. Bantu kami mengelola sifat iri hati supaya membawa kebaikan. Amin.

MINGGU, 29 MARET 2015

Bacaan: Yes. 50:4-7; Flp. 2:6-11; Mrk. 14:1 - 15:47

HARI MINGGU PALMA

*Lalu berserulah Yesus dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya.
(Markus 15:37)*

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Hari ini adalah Hari Minggu Palma. Perayaan Hari Minggu Palma adalah kenangan akan peristiwa Yesus masuk kota Yerusalem. Saat masuk kota Yerusalem, Yesus disambut secara meriah sebagai raja. Orang-orang pun bersukacita sampai mereka melepaskan pakaian mereka untuk diletakan di jalan yang akan dilalui Yesus. Pakaian yang mereka letakan ibarat karpet merah bagi seorang tokoh besar seperti kepala Negara atau raja. Selain itu, orang-orang Israel juga memegang daun palma dan mengibarkannya sebagai bentuk penyambutan yang meriah bagi Yesus Sang Raja alam Semesta.

Penyambutan Yesus yang sangat meriah saat memasuki kota Yerusalem, menjadi akhir dari kegembiraan dan kisah kehebatan Yesus; sekaligus menjadi awal dari penderitaan, kesengsaraan dan wafat Yesus. Karena itu, Gereja melihat bahwa hari Minggu Palma juga hendak mengenang Sengsara dan wafat Tuhan. Maka bacaan Injil yang ditampilkan berkaitan dengan peristiwa sengsara dan wafat Yesus.

Dengan merayakan Hari Minggu Palma, kita belajar bahwa dibalik sukacita dan kegembiraan selalu ada dukacita dan kesedihan. Di saat kita bersukacita dan bergembira, di saat yang sama ada yang berduka dan bersedih. Oleh karena itu, kita tidak bisa terus bergembira tanpa menyadari bahwa pada saatnya kita pun akan berduka dan berkabung.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah kita sudah menyadari bahwa dibalik sukacita dan kegembiraan akan selalu ada dukacita dan kesedihan?

Doa:

Ya Allah, hari ini kami bergembira menyambut Yesus memasuki kota Yerusalem. Namun kami juga berduka karena inilah awal dari peristiwa sengsara dan wafat Yesus. Bantulah kami menyadari bahwa tidak ada sukacita tanpa dukacita. Amin.

SENIN, 30 MARET 2015

Bacaan: Yes. 42:1-7; Yoh. 12:1-11

PEKA MEMBACA TANDA-TANDA

Maka Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya; dan bau minyak semerbak di seluruh rumah itu.

(Yoh. 12:3)

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Manusia memiliki kepakaan untuk membaca tanda-tanda, jika suatu peristiwa penting dan besar akan terjadi pada dirinya atau pada orang yang terdekat dengan dirinya, termasuk membaca tanda-tanda akan kematian. Kita mendengar atau membaca tanda-tanda aneh dan khusus sebelum kita tertimpa sesuatu bencana atau malapetaka. Memang ada yang peka, tetapi ada juga yang tidak peka dan tidak menyadarinya.

Peristiwa kematian Yesus pun diawali dengan tanda-tanda yang sesungguhnya menjadi persiapan bagi para murid untuk siap-siap berpisah dengan Yesus. Satu dari tanda-tanda itu adalah peristiwa Maria yang meminyaki kaki Yesus. Bagi orang Yahudi, orang yang meninggal akan diminyaki sehingga harum dan wangi. Hal ini sama dengan yang terjadi di beberapa negara dan daerah.

Kemampuan membaca tanda-tanda memberi arti penting bagi manusia. Memang kematian Yesus tidak bisa dihindarkan karena itu adalah kehendak dan rencana Allah. Tetapi tanda-tanda kematian Yesus berguna bagi para murid. Hal yang sama terjadi dengan kita. Kita bisa membaca tanda-tanda apakah kita akan lulus atau naik kelas, dari nilai-nilai yang kita peroleh, juga dari kesiapan dan kepercayaan diri kita.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita sudah belajar untuk peka membaca tanda-tanda yang akan menghindarkan kita dari suatu masalah atau malapetaka?

Doa:

Ya Allah, Engkaulah sendiri telah menyadari dan mengetahui peristiwa apa yang akan menimpa diri-Mu. Bantulah kami umat-Mu agar kamu peka dalam membaca tanda-tanda yang Engkau berikan sebagai peringatan untuk kami bertobat dan memanfaatkan setiap kesempatan dengan baik. Amin.

SELASA, 31 MARET 2015

Bacaan: Yes. 49:1-6; Yoh. 13:21-33,36-38.

YESUS MAHA TAHU

Jawab Yesus: "Nyawamu akan kauberikan bagi-Ku? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali."

(Yohanes 13:38)

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Tidak ada manusia yang tahu apa yang akan terjadi besok. Bahkan satu detik dari sekarang tidak seorang pun yang tahu. Sebab terkadang sesuatu yang besar dan dahsyat bisa menimpa kita dalam hitungan detik. Misalnya saat kita sedang ngobrol di pinggir jalan, tiba-tiba ada kendaraan yang menabrak kita. Berbeda dengan Allah yang mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi.

Lewat injil hari, kita mengetahui bahwa sebenarnya Tuhan Yesus sudah mengetahui apa yang akan terjadi dengan diri-Nya. Yesus sudah mengetahui apa yang sudah direncanakan oleh Yudas Iskariot yang mau menjual diri-Nya demi uang. Yesus juga tahu bahwa Petrus akan menyangkal diri-Nya, bahkan Yesus tahu bahwa Petrus akan menyangkal Yesus sampai tiga kali.

Untuk itu, kita belajar untuk jujur dan terbuka kepada Allah yang mahatahu. Sebab terkadang kita berbohong. Kita lupa bahwa ada Allah yang selalu ada di setiap kehidupan kita. Allah tahu, apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rencanakan. Namun walaupun kita sering berbohong dan menyangkal, Allah akan selalu mencintai kita. Sebab Allah rindu kita semua memperoleh keselamatan.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita senantiasa menyadari bahwa Allah mahatahu apa yang kita pikirkan dan yang kita rencanakan?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus, Engkau mengetahui apa yang ada dalam hati, pikiran dan rencana kami. Tuhan bantulah kami agar kami berusaha untuk jujur dan terbuka. Semoga di masa pra paskah ini, kami semakin giat dalam upaya bertobat ke arah yang lebih baik. Amin.

RABU, 1 APRIL 2015

Bacaan: Yes. 50:4-9a; Mat. 26:14-25.

DEMI UANG

Yudas Iskariot berkata: "Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Yesus kepada kamu?" Mereka membayar tiga puluh uang perak kepadanya.

(Matius 26: 15)

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Yudas Iskariot adalah satu dari dua belas rasul Yesus. Sebagai rasul, orang pilihan Yesus, Yudas Iskariot tentu mempunyai keistimewaan. Tidak tanggu-tanggung Yudas Iskariot dipercaya sebagai bendahara oleh Yesus, yang mengatur uang yang masuk dan keluar. Terbiasa dengan uang, rupanya membuat Yudas tergoda dan dirasuki cinta kepada uang, sampai Yudas tega menjual Yesus demi uang.

Yudas Iskariot menjual Yesus dengan harga tiga puluh uang perak. Saat itu, tiga puluh uang perak adalah harga jual seorang hamba. Artinya Yudas Iskariot menyamakan Yesus dengan seorang hamba. Inilah sebuah perendahaan martabat manusia. Cinta akan uang membuat Yudas mau menjual Yesus dengan harga yang murah layaknya seorang hamba. Namun bukan soal harga murah, tetapi bagaimana Yudas Iskariot yang tak lagi memiliki rasa hormat dan cinta kepada Yesus.

Kita sebagai umat beriman, bisa melakukan hal yang sama. Kita bisa menjual Tuhan demi uang. Maka kita bisa melihat ada orang dengan gampang berpindah keyakinan karena uang atau jabatan. Ada anak ABG yang menjual diri atau berbuat kejahatan demi uang. Dengan kata lain, uang bisa membutakan mata manusia. Yudas Iskariot saja yang dekat dengan Yesus, bisa berbuat jahat demi uang; apalagi kita yang terkadang bahkan sering menjauhkan diri dari Tuhan.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita sudah menyadari bahwa uang bisa membuat kita bertindak jahat sekaligus menjauhkan kita dari Tuhan dan sesama?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah menasehati kami agar waspada terhadap harta benda termasuk uang, yang dapat menjauhkan kami dari Engkau dan sesama. Tuhan bukalah mata hati kami, agar kami dengan bijak mempergunakan uang demi kemuliaan nama-Mu dan keselamatan kami umat-Mu. Amin.

KAMIS, 2 APRIL 2015

Bacaan: Kel. 12:1-8,11-14; 1Kor. 11:23-26; Yoh. 13:1-15

HARI KAMIS PUTIH

Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu;
(Yohanes 13:14)

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Memberi contoh lewat sebuah tindakan nyata, jauh lebih sulit daripada sekedar berkata-kata. Namun memberi contoh lewat sebuah tindakan nyata, jauh lebih berhasil daripada ribuan nasehat atau kata-kata indah. Sebab perbuatan tidak hanya menyentuh akal budi, tetapi juga mata, perasaan, hati dan tubuh seseorang. Sementara ribuan kata hanya terdengar di telinga dan dengan cepat menghilang.

Peristiwa perjamuan malam terakhir adalah sebuah tindakan nyata dari Yesus kepada para murid-Nya. Yesus tidak hanya mengajarkan atau berkata-kata tentang cinta kasih yang mendalam dan sejati, tetapi Yesus mempraktikannya, dengan dua cara. Pertama, Yesus memberikan roti dan anggur. Roti dan anggur adalah lambang pemberian diri. Roti melambang tubuh Yesus, yang tercabik-cabik dan anggur melambangkan darah Yesus yang tercurah di kayu salib. Kedua, membasuhan kaki. Membasuh kaki adalah pekerjaan seorang hamba. Namun Yesus melakukan hal itu karena terdorong oleh rasa cinta, rasa cinta yang membuat seseorang melakukan apa saja, termasuk bertindak layaknya seorang hamba.

Dari peristiwa perjamuan malam terakhir, yang oleh Gereja dijadikan sebagai hari kamis putih, kita belajar dua hal. Pertama, cinta sejati hendaknya ditunjukkan dengan perbuatan. Dan orang tua kita telah menunjukkan cinta sejati mereka kepada kita. Kedua, cinta mendorong orang untuk berkorban, termasuk bersikap layaknya seorang hamba atau pembantu demi kebaikan orang lain.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita sudah berusaha menunjukkan cinta kepada Tuhan dan orang tua sebagaimana Tuhan dan orang tua mencintai kita?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah menunjukkan cinta sejati dengan rela berkorban bagi sesama. Bantulah kami untuk menunjukkan cinta kami kepada-Mu dan sesama lewat tindakan nyata dan bukan hanya lewat kata-kata. Amin.

JUMAT, 3 APRIL 2015

Bacaan: Yes. 52:13 - 53:12; Ibr. 4:14-16; 5:7-9; Yoh. 18:1-19:42

HARI JUMAT AGUNG

*Tetapi ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa Ia telah mati, mereka tidak mematahkan kaki-Nya
(Yohanes 19:33)*

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Hari ini Gereja di seluruh dunia berduka atas kematian Yesus. Kematian Yesus adalah sebuah peristiwa bersejarah, yang di satu sisi membuktikan betapa besarnya cinta kasih Allah kepada manusia dan di sisi lain membuktikan betapa kejamnya manusia kepada Allah. Manusia yang diwakili oleh para algojo bertindak sewenang-wenang lewat pengadilan yang didasari oleh rasa benci dan iri hati.

Peristiwa Jumat Agung tidak saja mengenang sengsara dan wafat Tuhan, tetapi melihat lebih mendalam, bagaimana akibat kebencian dan dendam yang mengakibatkan kematian bagi orang lain. Dan sesungguhnya peristiwa yang sama sering terjadi di sekitar kita. Akibat dendam, permusuhan dan iri hati, sampai ada orang yang tega membunuh orang lain. Di sini nyawa manusia seakan-akan tidak berbeda jauh dengan binatang yang bisa disembelih sesuka hati.

Melalui peristiwa Jumat Agung ini, kita menanyakan kepada diri kita masing-masing bagaimana kita menghargai dan memelihara kehidupan yang Tuhan berikan. Yang kita hormati dan pelihara bukan saja kehidupan kita sendiri tetapi juga kehidupan orang lain termasuk alam semesta, tempat manusia hidup dan berpijak.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita sudah menyadari bahwa Allah sangat mencintai kita sehingga Yesus rela menderita dan wafat di kayu salib?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah menunjukkan cinta kasih-Mu kepada kami sampai Engkau rela menderita dan wafat di kayu salib. Ampunilah kami yang sering menyakiti dan menyalibkan Engkau lewat perbuatan dan tutur kata kami yang menyakiti dan merendahkan orang lain. Amin.

SABTU, 4 APRIL 2015

Bacaan: Kej. 1:1 - 2:2 ; Kel. 14:15 - 15:1; Mrk. 16:1-8.

HARI SABTU SUCI

*Tetapi orang muda itu berkata kepada mereka: "Jangan takut! Kamu mencari Yesus orang Nazaret, yang disalibkan itu. Ia telah bangkit. Ia tidak ada di sini. Lihat! Inilah tempat mereka membaringkan Dia.
(Markus 16:6)*

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Malam ini, Gereja Katolik di seluruh dunia sudah memasuki malam vigili paskah. Malam vigili paskah adalah perayaan sebelum hari Raya Paskah yang besok kita rayakan dengan meriah dan sukacita. Dalam perayaan vigili paskah, ada empat unsur penting, yakni upacara cahaya, liturgi sabda, liturgi baptis dan liturgi ekaristi.

Empat unsur penting dalam liturgi vigili paskah memiliki arti yang mendalam. Pertama, upacara cahaya melambang Yesus sang cahaya sejati yang menyinari dunia yang gelap penuh dosa. Kedua, liturgi sabda memberi gambaran bagaimana proses penciptaan alam semesta sampai Yesus bangkit. Ketiga, liturgi baptis mengingatkan kita yang sudah dibersihkan dan disucikan dari dosa asal berkat sakramen permandian dan menjalani hidup baru seperti Yesus. Keempat, liturgi ekaristi mengingatkan kita akan cinta kasih Yesus yang telah mengurbankan diri bagi kita.

Lewat perayaan vigili paskah ini, kita belajar melakukan empat hal. Pertama, hidup dalam cahaya artinya hidup dalam Yesus. Kedua, menjadikan sabda Allah sebagai penuntun hidup kita. Ketiga, terus-menerus menolak kekuatan jahat dalam diri kita dan sesama. Keempat, belajar mengasihi Allah dan sesama.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini sudah menjadi cahaya yang menuntun orang lain kepada Yesus yang penuh kasih dan ampunan?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah cahaya dunia yang telah menghalau kegelapan dosa. Lewat kebangkitan-Mu pintu surga terbuka bagi semua orang yang percaya dan menghayati sabda-Mu dengan tekun siang dan malam. Amin.

MINGGU, 5 APRIL 2015

Bacaan: Kis. 10:34a,37-43; Kol. 3:1-4 atau 1Kor. 5:6b-8; Yoh. 20:1-9

HARI RAYA PASKAH

*Sebab selama itu mereka belum mengerti isi Kitab Suci yang mengatakan, bahwa Yesus harus bangkit dari antara orang mati
(Yohanes 20:9)*

Adik-adik yang dikasihi Tuhan

Hari ini umat Kristiani di seluruh dunia bergembira merayakan hari raya Paskah. Hari Raya Paskah adalah peristiwa paling penting dari segi iman kristiani. Sebab tanpa kebangkitan Yesus dari alam maut, sia-sialah iman kita. Dengan kata lain, kebangkitan Yesus menjadi awal dari iman kristiani.

Kebangkitan Yesus jadi berita paling menarik sekaligus menggemparkan. Adalah Maria Magdalena yang pertama kali pergi ke kubur Yesus. Pagi-pagi buta, Maria Magdalena pergi ke kubur Yesus. Saat sampai dikubur, Maria Magdalena terkejut melihat kubur Yesus yang telah kosong. Maka pergilah Maria Magdalena menjumpai para rasul menyampaikan berita bahwa mayat Yesus diambil orang. Simon Petrus juga melihat kubur yang telah kosong, sebab mereka belum mengerti isi Kitab Suci yang mengatakan, bahwa Yesus harus bangkit dari antara orang mati.

Dari bacaan injil hari ini kita menyadari bahwa tidak mudah untuk menerima peristiwa kebangkitan Tuhan. Karena itu kita membutuhkan iman. Sebab peristiwa paskah adalah peristiwa iman. Iman akan Yesus yang bangkit membawa kita kepada kebangkitan. SELAMAT PASKAH.

Pertanyaan Refleksi:

Apakah selama ini kita sudah bangkai dari manusia lama kita yang penuh dosa, dengan mengenakan manusia baru yang siap dituntun oleh Tuhan?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah menggembirakan dunia dengan kebangkitan-Mu dari alam maut. Bangkitkanlah kami dari manusia lama yang penuh dosa menjadi manusia baru yang patuh dan setia hanya kepada-Mu. Semoga paskah ini juga membawa kegembiraan bagi mereka yang sedih, tertimpa bencana dan dilanda perang. Amin.